# DAMPAK WISATA KULINER TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PADANG PANJANG

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*


DISUSUN OLEH :

**MUHAMMAD ZAINUDDIN AKBAR**
**NIM. 3212.129**



**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**BUKITTINGGI**



**1438 H / 2017**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama/Nim | : Muhammad Zainuddin Akbar / 3212.129 |
| Tempat Tanggal Lahir | : Jakarta, 15 April 1991 |
| Fakultas/Jurusan | : Ekonomi Islam (FEBI) |
| Judul Skripsi | : Dampak Wisata Kuliner Terhadap Pendapatan Ekonomi Kota Padang Panjang |

Menyatakan dengan ini sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis di copot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2017

METERAI TEMPEL 6000

Penulis

Muhammad Zainuddin Akbar
3212.129

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Muhammad Zainuddin Akbar NIM: 3212.129** dengan judul "**Dampak Usaha Kuliner Kota Padang Panjang Terhadap Pendapatan Ekonomi Padang Panjang**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, februari 2017

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| Dr. Mawardi, SH, M.Hum | Yefri [illegible] MA |
| NIP. 196612102005011005 | NIP. 197602072003121004 |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Dampak Usaha Kuliner Kota Padang Panjang Terhadap Pendapatan Ekonomi Padang Panjang"**, yang disusun oleh saudara **Muhammad Zainuddin Akbar, NIM 3212.129** telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, hari Sabtu tanggal 09 Septetember 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, September 2017

**TIM PENGUJI**

Ketua

**Gusril Basir, SH,M.Hum**
**NIP. 196608171994031005**

Anggota

Penguji Utama

**Gusril Basir, SH,M.Hum**
**NIP. 196608171994031005**

Penguji Utama

**Rahmi MA**
**NIP.197605152009012002**

Penguji Pendamping

**Dr. Misdaryati, SH, M.Hum**
**NIP. 196612102005011005**

Penguji Pendamping

**Yefri Heri MA**
**NIP. 197602002003121004**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**Dr. Hardeni, SE, M.Si**
**NIP. 19621110 199903 1001**

# KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahi robbill'amin.* Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bukittinggi. Kemudian shalawat beriringan salam, penulis ucapkan buat junjungan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Tujuan dari penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana ( S-1 ) Ekonomi Islam dalam Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bukittinggi. Adapun judul skripsi ini adalah**" Dampak Wisata Kuliner Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kota Padang Panjang ".**

Terima kasih sebesar-besarnya, khusus penulis sampaikan untuk Ayahanda tercinta **M. Tachyar** dan Ibunda tersayang **Siti Sukarsih** karena berkat doa beliau pagi dan petang membuat penulis tidak pernah patah semangat untuk melaksanakan berbagai aktivitas terutama skripsi ini, semoga Allah SWT melindungi dan memberkati beliau.

Penulis skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bukittinggi, serta Bapak/Ibu WakilRektor.
2. Bapak **H. Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bukittinggi.
4. Bapak **Dahyul Daipon, S.Ag, MA** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya demi kelancaran proses belajar penulis.
5. Bapak **Miswardi, SH, M.Hum** selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan masukan serta sebagai inspiratif bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu mendampingi, membimbing dan memberikan masukan serta motivator bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
8. Bapak/ibu pegawai perpustakan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para pedagang dan Pengusaha Wisata Kuliner dan Masyarakat Kota Padang Panjang yang telah meluangkan waktu dan membantu kelancaran penelitian, terimakasih atas bantuannya.
10. Teman-teman seperjuangan pada Fakultas Ekonomi Islam angkatan 2012 dan teman-teman local Ekonomi Islam Non Reguler, terimakasih atas selama ini yang banyak memberikan semangat bagi penulis. Semoga dapat meraih cita-citanya sehingga dapat mewujudkan impian dan membahagiakan orangtua.
11. Sahabat - sahabat setia yang sama-sama berjuang yang selalu memberikan dorongan bagi penulis, dan seluruh rekan jaringan banyak memberikan semangat bagi penulis.
12. Terkhususnya kepada saudara kandung penulis, Kakak Tati, Kakak yuli, Kakak Fitri, Kakak Ria, Abang Wahyu, dan adik tersayang Arsita Nur Fauziah, yang selalu mendukung dan menghibur penulis di dalam kondisi apapun.

Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Doa dan harapan penulis kepada semua pihak yang memberikan bantuan, semoga Allah SWT membalas serta melimpahkan rahmat dan karunia-nya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, September 2017

Penulis

**Muhammad Zainuddin Akbar**

**Nim 3212.129**

# DAFTAR ISI

**SURAT PERNYATAAN ORISINIL**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**KATA PENGANTAR ..... i**

**DAFTAR ISI ..... iv**

**DAFTAR TABEL ..... vi**

**ABSTRAK ..... vii**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 15
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah ..... 15
D. Maksud dan Tujuan Penelitian ..... 16
E. Penjelasan Judul ..... 17
F. Kajian Terdahulu ..... 18
G. Sistematika Penulisan ..... 19

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Dasar Pariwisata dan Wisatawan ..... 21
   1. Pengertian Pariwisata (Tourism) dan Wisatawan (Tourist) ..... 21
   2. Proses Perencanaan Pariwisata ..... 25
B. Pertumbuhan Ekonomi ..... 28
   1. Pertumbuhan Ekonomi dan Hal-hal yang mempengaruhinya ..... 28
   2. Wisata Kuliner ..... 32
   3. Dampak Penting Wisata Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Destinasi Wisata ..... 35
   4. Dampak Negatif Pariwisata ..... 42
   5. Pandangan Islam Tentang Dampak Pariwisata Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..... 43

6. Wisata Dalam Islam ..... 50

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 55
C. Sumber Data ..... 55
D. Populasi dan Sampel ..... 56
   1. Populasi ..... 56
   2. Sampel ..... 57
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 58
   1. Studi Kepustakaan (Library Reseach) ..... 58
   2. Studi Lapangan ..... 58
      a. Wawancara ..... 58
      b. Obsevasi ..... 59

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Kota Padang Panjang ..... 60
B. Visi dan Misi Kota Padang Panjang ..... 61
C. Data Pengusaha Kuliner Yang Menjadi Responden di Kota Padang Panjang ..... 63
D. Analisis Penulis Terntang Dampak Wisata Kuliner Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Padang Panjang ..... 78
E. Analisis Syariah Terntang Dampak Wisata Kuliner Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Padang Panjang ..... 86

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 89
B. Saran-saran ..... 90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang Panjang
Tahun 2011-2015 ..... 4
Tabel 1.2 Data Garis kemiskinan dan Penduduk Miskin
Tahun 2008-2014 ..... 5
Tabel 1.3 Perkembangan Pendapatan Kota Padang Panjang
Tahun 2011-2015 ..... 7
Tabel 1.4 Data Rumah Makan dan Resto Kota Padang Panjang ..... 8
Tabel 1.5 Jumlah Industri Makanan dan Minuman dan
Tenaga Kerjanya Kota Padang Panjang Tahun 2015..... 9
Tabel 1.6 Tingkat Pengangguran Menurut Jenis Kegiatan dan
Jenis Kelamin Kota Padang Panjang Tahun 2015 ..... 14
Tabel 4.1 Usia Responden..... 73
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden ..... 73
Tabel 4.3 Pendidikan Responden..... 74
Tabel 4.4 Nama Usaha yang menjadi Responden Penelitian..... 75
Tabel 4.5 Tahun berdiri Usaha Responden dan Lama Berdirinya ..... 76
Tabel 4.6 Tingkat Pendapatan di hari biasa dan hari libur ..... 77
Tabel 4.7 Jumlah dan Sistem Pembayaran Gaji Karyawan
yang diberikan Responden ..... 79
Tabel 4.8 Data Jumlah Karyawan Responden di Padang Panjang .....81
Tabel 4.9 Data Pengeluaran Biaya Belanja Bahan Pokok
Pengusaha Kuliner di Pasar Padang Panjang .....83

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Dampak Wisata Kuliner Kota Padang Panjang Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Padang Panjang.** Disusun oleh **Muhammad Zainuddin Akbar Bp 3212.129.** Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi dengan melihat bagaimana dampak wisata kuliner kota Padang Panjang terhadap perekonomian masyarakat Padang Panjang yang mana dalam pendataan Badan Pusat Statistik masih banyak masyarakat Padang Panjang yang tergolong masyarakat kurang mampu

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*field research*) dan bersifat kualitatif. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggambarkan analisis dampak wisata kuliner kota Padang Panjang terhadap perekonomian masyarakat Padang Panjang. Untuk mengumpulkan data penulis melakukan wawancara dan observasi yaitu melihat langsung bagaimana analisis dampak wisata kuliner kota Padang Panjang terhadap perekonomian masyarakat.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa wisata kuliner kota Padang Panjang terhadap perekonomian masyarakat Padang Panjang memberikan dampak yang sangat siginifikan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa dalam sirkulasi perekonomian dengan adanya pengusaha-pengusaha kuliner di Padang Panjang memberikan pengaruh yang besar terhadap peluang lapangan kerja untuk masyarakat Padang Panjang. Selain itu dampak yang dirasakan ialah terhadap para pedagang pasar, petani, tukang parkir, masyarakat penyedia jasa angkutan umum atau ojek, masyarakat penyedia jasa hiburan dan masyarakat lainnya yang ikut terkena dampak dari adanya wisata kuliner di kota Padang Panjang. Tapi hanya sebagian saja masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan wisata kuliner, sedangkan dalam pembagian mata pencaharian tidak semua masyarakat menjadi pedagang di kota Padang panjang. Adapun mereka yang terkena imbas dari adanya pengelolaan wisata kuliner hanya sekedar mencari makan tidak dalam kategori untuk mengubah kehidupan mereka menjadi masyarakat menengah keatas, sehingga masih ada juga masyarakat yang dikategorikan masyarakat kurang mampu.

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Dampak Wisata Kuliner Kota Padang Panjang Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Padang Panjang.** Disusun oleh **Muhammad Zainuddin Akbar Bp 3212.129.** Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi dengan melihat bagaimana dampak wisata kuliner kota Padang Panjang terhadap perekonomian masyarakat Padang Panjang yang mana dalam pendataan Badan Pusat Statistik masih banyak masyarakat Padang Panjang yang tergolong masyarakat kurang mampu

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*field research*) dan bersifat kualitatif. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggambarkan analisis dampak wisata kuliner kota Padang Panjang terhadap perekonomian masyarakat Padang Panjang. Untuk mengumpulkan data penulis melakukan wawancara dan observasi yaitu melihat langsung bagaimana analisis dampak wisata kuliner kota Padang Panjang terhadap perekonomian masyarakat.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa wisata kuliner kota Padang Panjang terhadap perekonomian masyarakat Padang Panjang memberikan dampak yang sangat signifikan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa dalam sirkulasi perekonomian dengan adanya pengusaha-pengusaha kuliner di Padang Panjang memberikan pengaruh yang besar terhadap peluang lapangan kerja untuk masyarakat Padang Panjang. Selain itu dampak yang dirasakan ialah terhadap para pedagang pasar, petani, tukang parkir, masyarakat penyedia jasa angkutan umum atau ojek, masyarakat penyedia jasa hiburan dan masyarakat lainnya yang ikut terkena dampak dari adanya wisata kuliner di kota Padang Panjang. Tapi hanya sebagian saja masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan wisata kuliner, sedangkan dalam pembagian mata pencaharian tidak semua masyarakat menjadi pedagang di kota Padang panjang. Adapun mereka yang terkena imbas dari adanya pengelolaan wisata kuliner hanya sekedar mencari makan tidak dalam kategori untuk mengubah kehidupan mereka menjadi masyarakat menengah keatas, sehingga masih ada juga masyarakat yang dikategorikan masyarakat kurang mampu.

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam senantiasa mengajarkan kepada umatnya agar berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak dibenarkan seorang muslim berpangku tangan saja atau berdoa mengharapkan rezeki datang dari langit tanpa mengiringinya dengan usaha. Namun demikian, tidak dibenarkan pula terlalu mengandalkan kemampuan diri sehingga melupakan pertolongan Allah SWT. Dan Hal ini tercantum dalam Al-Quran surat Ar-Rad ayat 11

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

*Artinya:*

*"sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri"*

Dalam ayat ini Allah Subhanahu wa Ta'aala yang mengatur semua urusan di alam semesta, Dia mencipta dan memberi rezeki, mengkayakan seseorang dan menjadikannya miskin, bahwa Allah pun jelas telah memerintahkan kepada kita umatnya untuk berusaha agar kehidupan kita didunia jauh lebih baik dan lebih baik lagi.

Salah satu bentuk perubahan itu ialah dengan menggerakan sektor dalam bidang pariwisata yang merupakan salah satu industri penting didunia ini, sektor ini memberikan peluang pengembangan utama bagi banyak negara dan sarana meningkatkan mata pencaharian penduduknya.

Diantara wilayah di nusantara Indonesia ialah Sumatra Barat sebagai salah satu target utama pariwisata Indonesia. Dikenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya, Sumatera Barat sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah wisata baik wisata alam maupun wisata budaya. Provinsi Sumatera Barat salah satu provinsi tujuan wisata nasional, memiliki wisata yang beraneka ragam dan potensial. Objek wisata dan potensial tersebut sangat didukung dengan keberadaan, seni budaya dan adat istiadat masyarakat yang masih kental dengan penunggakan budaya atau situs budaya yang bernilai tinggi sebagai identitas daerah ini. Dalam mendukung hal tersebut, pemerintah daerah provinsi Sumatra Barat telah menetapkan pariwisata sebagai kegiatan strategis dalam kerangka pembangunan daerah yang akan dilakukan.[1]

Salah satu daerah yang dikenal dengan keanekaragaman wisatanya ialah kota Padang Panjang. Dikenal dengan wisata kulinernya. Kuliner ini telah dijadikan wisata karena adanya beraneka ragam makanan yang dijajakan di kota Padang Panjang. Selain itu Padang Panjang memiliki pemandangan alam yang indah karena diapit oleh tiga gunung yakni Gunung Merapi, Singgalang, dan Tandikat, serta jajaran bukit Barisan. Kota Padang Panjang terletak pada posisi yang strategis yakni pada jalur jalan raya utama di provinsi sumatera, dekat dengan beberapa kota utama di Provinsi Sumatera Barat yakni 72 km dari Kota Padang, 19 km dari Kota Bukittinggi, dan 30 km dari Kota Batusangkar. Tidak mengherankan jika kota Padang Panjang telah lama dikenal sebagai daerah tujuan pariwisata bagi para wisatawan.

[1]Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pariwisata Tanah Air Indonesia, (*Jakarta, PT Grapik Grapos Indonesia 2007), hal 26-27

Kota kecil ini juga dikaruniai budaya dan keindahan alamnya yang sulit ditandingi dengan daerah lain. Secara biografi Kota Padang Panjang secara langsung berbatasan dengan kabupaten Tanah Datar, yakni sebelah barat dengan kecamatan X Koto, di sebelah timur dengan kecamatan batipuh, di sebelah utara dengan kecamatan X Koto, dan disebelah selatan dengan kecamatan X Koto. Kota yang luasnya 2.300 km2 (0,05% dari luas provinsi Sumatera Barat) terdiri dari kecamatan Padang Panjang timur dengan 8 kelurahan serta kecamatan Padang Panjang barat dengan 8 kelurahan.[2]

Sementara itu, Kondisi gambaran perkembangan perekonomian Kota Padang Panjang secara umum dari pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang tahun 2015 mengalami pertumbuhan 5,91 persen. Jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,8 persen dan Provinsi Sumatera Barat sebesar 5,41 persen maka pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang tergolong baik. Hal ini disampaikan oleh Wakil Walikota Padang Panjang pada penyampaian nota Rancangan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) APBD Kota Padang Panjang Tahun Anggaran 2017 pada rapat paripurna DPRD Kota Padang Panjang.[3]

Pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang tahun 2015 sebesar 5,91 persen ini dapat dicapai dengan adanya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) menjadi 2,53 triliun rupiah pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan PDRB ADHB tahun 2014 yang hanya

[2]Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, *The Gate Of Miinangkabau,(*Padang Panjang, Pesona 2013), hal2

[3]Humas kota Padang Panjang (*http//www.padangpanjangkota.go.id*), sumbar.antarnews.com, diakseskamis, 17 november 2016 16:22 WIB

sebesar 2,35 triliun rupiah, atau terjadi peningkatan nilai tambah produksi sebesar 180,17 miliar rupiah. Diperkirakan tahun 2016 PDRB kota Padang Panjang ADHB dapat mencapai 2,62 triliun rupiah dan pada tahun 2017 mencapai 2,93 triliun rupiah.

Berikut data laju pertumbuhan ekonomi kota Padang Panjang dari tahun 2011 sampai tahun 2015.[4]

Tabel 1.1
Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2015

| Kota | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| **Padang Panjang** | **6,23** | **5,97** | **6,29** | **6,07** | **5,91** |

*Sumber: Badan Pusat Statisik kota Padang Panjang 2016*

Dari keterangan data diatas Perekonomian Kota Padang Panjang pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun - tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB kota Padang Panjang tahun 2015 sebesar 5,91%, sedangkan tahun 2014 mencapai 6,07%, menurun dari tahun 2013 hingga mencapai 6,29%, menurun kembali di tahun 2012 sebesar 5,97%, padahal angka pencapaian di tahun 2011 mencapai 6,23%. Dalam hal ini Padang Panjang menempati urutan keenam se-Sumatera Barat setelah kota Padang, Payakumbuh, Padang Pariaman, Bukittinggi dan kota Solok.[5]

Kemudian di tahun 2016 ini diperkirakan perekonomian Kota Padang Panjang bisa tumbuh sebesar 6.60%. Sedangkan untuk tahun 2017 ditargetkan

[4]BPS kota Padang Panjang, *Padang Panjang dalam angka 2016*, (Padang Panjang, Badan Pusat Statistik 2016), hal 594

[5]BPS kota Padang Panjang, *Padang Panjang dalam angka 2016*, (Padang Panjang, Badan Pusat Statistik 2016), hal569

pertumbuhan ekonomi Kota Padang Panjang mencapai 6,70 persen. Target ini adalah target yang Moderat ditengah perkembangan regional, nasional dan global yang sedang terjadi saat ini.[6]

Seiring dengan target pencapaian pertumbuhan ekonomi, angka kemiskinan pada tahun 2017 ditargetkan dapat ditekan berada sampai posisi 5,7%. Jika dibandingkan dengan target nasional, angka ini jauh di bawah target nasional tahun 2017 sebesar 9,5 -10,5 persen. Sedangkan angka pengangguran yang tercermin dari angka pencari kerja pada tahun 2017 ditargetkan sebesar 5 persen dari angkatan kerja. Angka ini menurun jika dibandingkan dengan perkiraan tahun 2016, dimana angka pencari kerja di Kota Padang Panjang diperkirakan 6,33 persen dari angkatan kerja.

Data Garis kemiskinan dan penduduk miskin di kota Padang Panjang dari tahun 2008 sampai tahun 2014[7]

Tabel 1.2
Data Garis kemiskinan dan penduduk miskin tahun 2008-2014

| **Tahun Garis Kemiskinan (Rp/ kapita/ bulan)** | | **Penduduk Miskin** | |
|---|---|---|---|
| | | **Jumlah (000)** | **Persentase** |
| 2014 | 378.852 | 3,23 | 6,40 |
| 2013 | 354.955 | 3,30 | 6,66 |
| 2012 | 318.783 | 3,20 | 6,50 |
| 2011 | 293.519 | 3,50 | 7,25 |
| 2010 | 274.816 | 3,60 | 7,60 |
| 2009 | 244.490 | 4,01 | 7,58 |
| 2008 | 214.562 | 4,20 | 8,24 |

*Sumber: BPS kota Padang Panjang*

[6]Humas kota Padang Panjang (*http//www.padangpanjangkota.go.id*), sumbar.antarnews.com, diakseskamis, 17 november 2016

[7]BPS kota Padang Panjang, *Padang Panjang dalam angka 2016*, (Padang Panjang, Badan Pusat Statistik 2016), hal 290

Berdasarkan tabel data TNP2K, rumah tangga sasaran (RTS) tahun 2011 kota Padang Panjang adalah 2.600 RTS. Sedangkan berdasarkan data badan pusat statistik, penduduk miskin tahun 2014 menurun dibandingkan tahun 2013, yaitu dari 6,66%. Demikian juga dengan jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dari 3,33 ribu orang menjadi 3,23 ribu orang pada tahun 2014. [8]

Selain itu untuk mencapai angka pertumbuhan yang ditargetkan tersebut, maka Pemerintah Kota Padang Panjang terus berupaya melakukan berbagai program di bidang ekonomi yang memang diarahkan kepada kegiatan yang berpotensi memberikan *multiplier effect* terhadap peningkatan kegiatan lapangan usaha lainnya. Pembangunan Pasar Pusat, pembangunan Islamic Centre dan beberapa pembangunan sarana prasarana strategis lainnya dipercaya akan mampu meningkatkan gairah perekonomian.[9]

Selanjutnya lapangan usaha jasa konstruksi, jasa keuangan dan asuransi dan lapangan usaha perdagangan merupakan hal yang saling berkaitan dan secara keseluruhan akan mampu menggerakan lapangan usaha lainnya dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian daerah.

Kemudian Pemerintah kota Padang Panjang, Sumatera Barat, terus mendorong Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di daerah setempat untuk selalu berinovasi, supaya bisa berkompetitif di pasaran serta dibidang pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya dari UMKM pemko Padang

[8]BPS kota Padang Panjang, *Padang Panjang dalam angka 2016*, (Padang Panjang, Badan Pusat Statistik 2016),hal 185

[9]Humas kota Padang Panjang (*http//www.padangpanjangkota.go.id*), diaksesdari sumbar.antarnews.com, kamis, 17 november 2016 16:22 WIB

Panjang terus melakukan peningkatan sumberdaya manusia dalam hal manajerial maupun teknis untuk mendorong penguatan daya saing produk.[10]

Berikut data perkembangan pendapatan asli daerah kota Padang Panjang dari tahun 2011-2015[11]

Tabel 1.3
Perkembangan Pendapatan Kota Padang Panjang Tahun 2011-2015

| Kota | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| **Padang Panjang** | **30,57** | **32,421** | **41,513** | **51,601** | **67,036** |

*Sumber: BPS kota Padang Panjang*

Dari data tersebut Pendapatan asli daerah (PAD) yang direalisasikan pada tahun 2015 Sebesar 67,04 milyar rupiah telah berhasil mencapai target PAD yang telah ditetapkan yaitu sebesar 53,07 milyar rupiah. perkembangan pendapatan asli daerah kota Padang Panjang selama kurun waktu tiga tahun mengalami peningkatan. kontribusi terhadap PAD adalah lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sebesar 76,42 persen dari total PAD, kemudian hasil pengelolaan kekayaan daerah berkontribusi sebanyak 8,6 persen dan berasal dari hasil pajak daerah sebesar 8,3 persen.[12]

Sektor Pariwisata, promosi pariwisata untuk mendatangkan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara dilakukan secara terintegrasi melalui even-even daerah dan peringatan Hari Jadi Kota Padang Panjang, mengoptimalkan potensi kepariwisataan yang ada serta meningkatkan peran serta

[10]Humas kota Padang Panjang ,(http://*www.humaspadangpanjang.com*//wisata) dikutip dari *Antara*, di Padang Panjang, Senin (11/1/2016).

[11]BPS kota Padang Panjang, *Padang Panjang dalam angka 2016*, (Padang Panjang, Badan Pusat Statistik 2016), hal 496

[12]BPS kota Padang Panjang, *Padang Panjang dalam angka 2016*, (Padang Panjang, Badan Pusat Statistik 2016), hal 496

dan keterpaduan stakeholder kepariwisataan dan kebudayaan merupakan strategi yang perlu ditingkatkan kedepan.

Data Wisatawan yang berkunjung ke kota Padang Panjang dari tahun 2011 sampai tahun 2015[13]

Tabel 1.3
Data Wisatawan yang berkunjung ke kota Padang Panjang Tahun 2011-2015

| Tahun | Jumlah wisatawan | | |
|---|---|---|---|
| | Asing | Dalam Negeri | Jumlah |
| 2015 | 6.383 | 315.201 | 321.584 |
| 2014 | 11.155 | 340.961 | 352.116 |
| 2013 | 65.028 | 697.162 | 762.190 |
| 2012 | 23.127 | 305.456 | 328.583 |
| 2011 | 13.971 | 241.237 | 255.208 |

*Sumber: BPS kota Padang Panjang*

Dari keterangan data diatas wisatawan yang berkunjung ke kota Padang Panjang dari tahun ke tahun mengalami penurunan dari wisatawan asing, sementara untuk wisatawan dalam negeri meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2011.

Banyaknya wisata kuliner rumah makan dan resto di kota Padang Panjang, tahun 2011 sampai tahun 2015[14]

[13]BPS kota Padang Panjang, *Padang Panjang dalam angka 2016*, (Padang Panjang, Badan Pusat Statistik 2016), Sumber dinas pemuda, olahraga, kebudayaan & pariwisata kota padang panjang, hal 439

[14]BPS kota Padang Panjang, *Padang Panjang dalam angka 2016*, (Padang Panjang, Badan Pusat Statistik 2016), Sumber dinas pemuda, olahraga, kebudayaan & pariwisata kota padang panjang. hal 440

Tabel 1.4
Data Rumah Makan dan Resto Kota Padang Panjang Tahun 2011-2015

| Jenis usaha | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| **Rumah Makan dan Resto** | **29** | **36** | **36** | **37** | **37** |
| | | | | | |
| Jumlah/ total | 29 | 36 | 36 | 37 | 37 |

*Sumber: BPS kota Padang Panjang*

Jumlah industry makanan dan minuman berdasarkan jumlah perusahaan dan Tenaga kerjanya di kota Padang Panjang tahun 2015

Tabel 1.5
Jumlah Industri Makanan dan Minuman dan Tenaga Kerjanya
Kota Padang Panjang tahun 2015

| Industri | Tahun 2015 | |
|---|---|---|
| | Jumlah Perusahaan | Jumlah Tenaga Kerja |
| **Makanan dan Minuman** | **209** | **793** |
| | | |
| Jumlah/ Total | 209 | 793 |

*Sumber: BPS kota Padang Panjang*

Berdasarkan data statistik saat ini dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Padang Panjang disampaikan bahwa ada lebih kurang 209 pelaku usaha di kota Padang Panjang.[15] Sedangkan dilihat dari perkembangan surat izin usaha perdagangan berdasarkan skala kecil dan menengah sebanyak 100 pelaku usaha

[15]BPS kota Padang Panjang, *Padang Panjang dalam angka 2016*, (Padang Panjang, Badan Pusat Statistik 2016), Sumber dinas koperasi, UMKM, dan perindustrian perdagangan kota padang panjang. hal 393

terdiri dari usaha kecil sebanyak 86 dan usaha menengah sebanyak 14 di tahun 2015.[16] maka sudah wajar kota Padang Panjang dijadikan kota wisata kuliner.

Selain itu, berdasarkan data statistik tahun 2015, jumlah penduduk kota Padang Panjang sebanyak 47.069 orang terdiri dari 23.399 orang laki-laki dan 23.670 orang perempuan dan kepadatan penduduknya bergama Islam dengan mata pencaharian utama sebagai petani, pedagang, serta bekerja di bidang jasa dan pegawai negeri sipil.[17]

Adapun jenis kuliner yang terkenal terdapat di kota Padang Panjang antara lain yaitu:[18]

1. Sate Mak Syukur

   Merupakan salah satu makanan khas tradisional minangkabau yang berada di tepi jalan silaing bawah kota Padang Panjang, Kelebihan Sate Mak Syukur adalah dapat dinikmati oleh semua orang karena rasanya yang tidak pedas, dagingnya yang lembut dan gurih serta dihidangkan panas-panas sehingga menggugah selera.

2. Rumah Makan Pak Datuk

   Tepat di pinggir jalan raya Padang-Bukittinggi, persisnya di jalan Sultan Syahrir kelurahan Silaing Bawah Padang Panjang Barat, rumah makan ini menyediakan beragam jenis makanan khas minangkabau seperti

[16]BPS kota Padang Panjang, *Padang Panjang dalam angka 2016*, (Padang Panjang, Badan Pusat Statistik 2016), Sumber dinas koperasi, UMKM, dan perindustrian perdagangan kota padang panjang. hal 409

[17]Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, *The Gate Of Miinangkabau,(*Padang Panjang, Pesona 2013), hal 1

[18]Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, *The Gate Of Miinangkabau,(*Padang Panjang, Pesona 2013), hal 26

rendang, gulai kapalo ikan, dendeng lado hijau dan lainnya. Banyak rombogan wisatwan yang tengah melakukan perjalanan wisata, singgah dulu untuk mencicipi makanan dan minuman yang disajikan di rumah makan pak Datuk.Rumah makan Pak Datuk menyediakan ruangan bagi tamu VIP dan tamu umum. Pengunjung boleh memilih duduk dibangku atau baselo dengan suasana sekeliling yang nyaman.

3. Pasar Kuliner Malam

berada di pusat kota Padang Panjang. Pusat kuliner malam menjajakan aneka makanan dan minuman yang menggugah selera pengunjung dari sore hingga tengah malam. Sambil menikmati sejuknya udara di kota Padang Panjang. Makanan khas tradisional yang dijajakan seperti sate, martabak kubang, pergedel jagung, nasi goreng, teh talua, bubur kampiun serta makanan spesifik lainnya yang menggugah selera pengunjung dari sore hingga tengah malam.

Sementara itu, dengan banyaknya volume kendaraan di setiap hari libur dan banyaknya tamu wisatawan dari luar daerah yang memarkirkan kendaraannya di kota Padang Panjang hal ini bisa menggambarkan bahwa Padang Panjang selain sebagai kota perlintasan juga sebagai daerah tujuan wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah. hal ini bisa dilihat dari plat kepolisian yang bukan dari daerah sumatera barat. Padang Panjang yang merupakan tujuan wisata alam maupun wisata kuliner untuk mendukung tujuan wisata kuliner pihak pemerintah daerah, tentu perlu melakukan terobosan dan langkah kongkrit.

Kemudian di Setiap hari libur, apalagi lebaran jalan Kota Padang Panjang menuju Bukittinggi atau menuju Padang, Solok selalu macet, bahkan antrian bisa berjam-jam, Pemerintah Kota Padang Panjang dengan Dinas terkait untuk memanfaatkan hal ini dengan mempromosikan padang panjang sebagai daerah tujuan wisata. Baik wisata alam maupun wisata kuliner. Hal ini tentu berdampak positif bagi masyarakat yang memiliki usaha rumah makan, warung kopi dan penjual makanan lainnya

Kota Padang Panjang saat ini banyak dikunjungi tamu dari luar yang ingin berwisata. Namun saat ini jalan yang ada tidak memadai untuk dilewati mobil dan kendaraan, dan sering macet, apalagi menghadapi lebaran mendatang. Sementara itu, terkait dengan pariwisata Kota Padang, Ali Asmar mengingatkan untuk selalu menjaga keamanan dan kenyamanan setiap tamu kita yang datang ke daerah ini.

Selain itu, Wakil Walikota Padang Panjang Mawardi, menyampaikan revitalisasi pasar Padang Panjang untuk tahun 2016. Pembangunan Pasar Padang Panjang saat ini telah melakukan tender, semua proses telah dilalui.[19]

Dengan potensi wisata yang ada di kota Padang Panjang tersebut, maka sudah pantas wisata kuliner sebagai salah satu wisata unggulan di Padang Panjang. perhatian para wisatawan tersebut menjadi ruang interaksi bagi masyarakat sekitar baik di hari kerja maupun di hari libur dengan demikian kawasan wisata Padang Panjang semakin dipacu untuk meningkatkan kualitas dan pembangunan serta perbaikan sarana dan prasarana penunjang wisata.

[19]Humas kota Padang Panjang , (http://*www.humaspadangpanjang.com*//wisata) dikutip dari *Antara*, di Padang Panjang, Senin (11/1/2016)

Hal ini bertujuan agar sejumlah wisatawan yang berkunjung semakin meningkat yang secara tidak langsung dapat memberi pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan pola dan tata nilai kehidupan masyarakat dan juga tidak kalah penting pada kegiatan pariwisata juga berpengaruh pada aspek ekonomi masyarakat itu. Yaitu terbukanya peluang dan kesempatan kerja seperti kegiatan jasa akomodasi, rumah makan, pedagang aneka panganan, permainan anak- anak dan cinderamata yang berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. disamping itu terdapat juga peluang bagi masyarakat untuk berdagang di area pasar Padang Panjang.

Sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw:

عَنْ رِفَاعَةَ بنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّىٱلله عَلَيهِ وَسَلَّمَ سَئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ عَمَلُ الرَّجُل بَيْدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبرُوْرٍ.

Artinya:

"*Dari Rifa'ah bin Rofi', sesungguhnya Nabi SAW bertanya: pekerjaan apakah yang paling baik? Seorang laki-laki berusaha dengan hasil usahanya sendiri, dan setiap jual beli itu baik*"[20]

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa pekerjaan yang paling baik adalah berdagang, karena dengan berdagang disanalah terletak keberkahan rizqi yang kita dapatkan. Maka oleh sebab itu dengan adanya banyak wisatawan di Padang Panjang membuat mata pencaharian masyarakat harusnya semakin meningkat, sehingga berdampak pada berkurangnya tingkat kemiskinan dan pengangguran

[20]Ibnu Hajar Al-Asqalani, *kitab bulughul maram*, (Jakarta ; Akbar Media, 2011), hal 203

serta terbukanya lapangan usaha lainnya. akan tetapi temuan dilapangan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kota Padang Panjang masih banyak saja masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat yang kurang mampu serta masih banyaknya pengangguran di kota Padang Panjang.

Sebagaimana yang bisa dilihat dari data angka Persentase tingkat angkatan kerja, bukan angkatan kerja dan tingkat pengangguran menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di kota padang panjang tahun 2015 berikut.[21]

Tabel 1.6
Tingkat Pengangguran Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin Kota Padang Panjang Tahun 2015

| **Jenis Kegiatan** | **Jenis Kelamin** | | |
|---|---|---|---|
| | **Laki-laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| 1. Angkatan Kerja | 13.222 | 10.207 | 23.429 |
| Bekerja | 12.300 | 9.645 | 21.945 |
| **Pengangguran terbuka** | **922** | **652** | **1.484** |
| | | | |
| 2. Bukan angkatan kerja | 13.971 | 7.857 | 12.000 |
| Sekolah | 2.974 | 2.858 | 5.805 |
| Mengurus rumah tangga | 224 | 4.575 | 4.799 |
| Lainnya | 972 | 424 | 1.396 |
| Jumlah | 17.365 | 18.064 | 32.429 |
| Tingkat partisipasi angkatan kerja | 76,14 | 56,50 | 66,13 |
| **Tingkat pengangguran** | **6,97** | **5,51** | **6,33** |

*Sumber: BPS kota Padang Panjang*

Berdasarkan hasil survey angkatan kerja nasional bulan agustus 2015, angkatan kerja di kota Padang Panjang sebanyak 23.429, sedangkan

[21] Bps 156 Survey angkatan kerja nasional sakernas agustus

pengangguran terbuka sebanyak 1.484. kelompok bukan angkatan kerja sebanyak 12.000.

Berangkat dari masalah inilah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya Dampak Wisata kuliner Padang Panjang terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Padang Panjang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul: "**Dampak wisata kuliner kota Padang Panjang terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Padang Panjang.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang timbul. Hal ini digunakan untuk menyederhanakan atau mengurangi permasalahan dan memperjelas arah penelitiann sesuai dengan judul yang telah dikemukakan diatas. masalah-masalah yang akan diidentifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Padang Panjang dijadikan sebagai salah satu daerah tujuan wisata potensial di sumbar
2. Karena wisata kuliner memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Padang Panjang.

## C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis membatasi masalah pada dampak wisata kuliner terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Padang Panjang.

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas yang menjadi pokok permasalahan adalah tentang:

   1. Bagaimana dampak wisata kuliner kota Padang Panjang terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Padang Panjang ?

## D. Maksud dan TujuanPenelitian.

1. Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi yang memberikan dampak gambaran mengenai wisata kuliner terhadap peningkatan masyarakat Padang Panjang. Kemudian data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

2. Tujuan Penelitian.

Dari luang lingkup uraian masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

a. Syarat untuk menyelesaikan program S1 di Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN serta menambah wawasan dalam menerapkan teori-teori yang telah didapat dibangku kuliah.
b. Sebagai bahan informasi yang berdampak positif bagi penelitian dalam mengkaji dampak wisata kuliner yang ada di kota Padang Panjang.
c. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang judul skripsi yang penulis teliti dan dapat mengaplikasikannya secara empiris pada dunia nyata.

## E. Penjelasan Judul

Dalam pembahasan ini tentu memberikan penjelasan pada penelitian untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas untuk menghindari pengertian yang salah tentang apa yang dimaksud dengan judul ini. Adapun judul dari penelitian ini adalah Dampak wisata kuliner terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Padang Panjang.

Dampak :sesuatu yang dimungkinkan sangat mendatangkan akibat; sebab-sebab yang membuat terjadinya sesuatu; benturan.[22]

Wisata :selingkungan tempat yang dipakai untuk tujuan khusus. Sedangkan wisata adalah bepergian bersama-sama, bertamasya, piknik.[23]

Wisata kuliner : sebuah tempat wisata yang menjajakan berbagai jenis makanan dan minuman khas tradisional maupun nasional

[22]Drs Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Kartika,1997), hal 121
[23]Departemen Pendidikan Nasiona, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka,2002), hal 1816

pendapatan : alur pembayaran yang selalu bertambah untuk individu atau organisasi selama periode waktu tertentu, dan biasanya dijalankan dengan pengeluaran untuk periode yang sama untuk kepentingan penyusunan anggaran.[24]

peningkatan : peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan.Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas.

Ekonomi : Ekonomi adalah salah satu bidang ilmu sosial yang membahas dan mempelajari tentang kegiatan manusia berkaitan langsung dengan distribusi, konsumsi dan produksi pada barang dan jasa.[25]

## F. Kajian Terdahulu

Dalam literature yang penulis baca penulis menemukan penelitian tentang wisata dan pendapatan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rival Lidia Putrid (3209.053) Tahun 2013 tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam membelanjakan pendapatan pada daerah wisata kota bukittinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rival persamaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama meneliti tentang wisata bedanya dalam penelitian

[24] Norman A.Hart dan Jhon Stapleton, *kamus Marketing, (*Jakarta; PT Bumi Aksara 2005), hal 105

[25] Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, ( Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal 2

penulis membahas dampak wisatanya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi (3210.053) dengan judul skripsi dampak objek wisata ngarai sianok terhadap pendapatan masyarakat sekitar di kota Bukittinggi. Sedangkan yang penulis teliti ini adalah tentang dampak wisata kuliner Padang Panjang terhadap peningkatan ekonomi Padang Panjang. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama meneliti tentang dampak objek wisata terhadap pendapatan masyarakat bedanya pada penelitian yang dilakukan penulis membahas dampak wisata kuliner terhadap peningkatan masyarakat Padang Panjang.
3. Dan yang terkhir penelitian yang dilakukan oleh wahyuni maisa (3211.025) tahun 2015 tentang Pemberdayaan ekonomi pedagang kaki lima melalui penyaluran modal usaha di kjks al-anshari Bukittinggi. Persamaan penelitian dengan yang dilakukan penulis ialah meneliti tentang keadaan ekonomi pedagang bedanya ialah dalam penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang dampak yang dirasakan pedagang dari adanya objek wisata kuliner dalam hal peningkatan kesejahteraan pedagang.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan

latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, metode penelitian, penjelasan judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB III : Landasan Teori

Berisikan teori tentang pengertian pertumbuhan dan peningkatan ekonomi, Pariwisata, konsep dasar pariwisata dan wisatawan, pengaruh Pariwisata terhadap perekonomian, Produk Pariwisata, perekonomian menurut islam.

BAB III : Metode penelitian

berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, berisikan profil Kota Padang Panjang, gambaran umum Kota Padang Panjang, hasil penelitian dan pembahasan, hasil wawancara, analisis penulis tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi Padang Panjang

BAB V :Penutup, yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran, Penutup, Daftar Pustaka

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Konsep Dasar Pariwisata dan Wisatawan

### 1. Pengertian Pariwisata (Tourism) dan Wisatawan (Tourist)

Pariwisata adalah kegiatan dimana orang berpergian di dalam negerinya sendiri atau ke negara lain untuk berkunjung ke tempat-tempat tertentu yang menarik dengan tujuan untuk bersantai atau tujuan lain. Pariwisata berbeda dengan kegiatan jalan-jalan, "cuci mata" atau "makan angin", karena pariwisata berkaitan dengan waktu berpergian yang lebih lama, penggunaan fasilitas wisata, adanya obyek-obyek wisata sesuai dengan maksud berpergian, serta faktor kenikmatan dan perasaan santai berkreasi.[26]

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai.[27]

Christie Mill dan Morrison mengatakan: "pariwisata merupakan suatu gejala atau fenomena yang sukar dijelaskan. Kita bisa salah mengartikan pariwisata sebagai suatu industri.Ide sebenarnya untuk memberikan satu kesatuan ide tentang pariwisata itu, sehinggga dengan demikian kesannya

[26] Sarwono & Widiatmaka, *Evaluasi Kesesuaian Lahan & Perencanaan Tataguna Lahan (*Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2007), hal 195

[27] I. Gde Pitana & I Ketut Surya, *pengantar ilmu pariwisata (*Yogyakarta, ANDI, 2009), hal 44

dilihat dari sudut pandang politik dan ekonomis akan lebih menarik dan mendapat dukungan orang banyak."[28]

Konsep pariwisata mengandung kata kunci "perjalanan" *(tour)* yang dilakukan seseorang, yang melancong demi kesenangan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap atau bekerja. Jika pada awalnya kegiatan melancong adalah untuk kesenangan belaka, kini kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dinikmati secara serius, yang kemudian mengakibatkannya menjadi tidak lagi sederhana. Pariwisata adalah suatu gejala yang sangat kompleks di dalam masyarakat, yang oleh karena itu pariwisata kini berkembang menjadi suatu subjek pengetahuan yang pantas dibahas secara ilmiah.[29]

Dengan demikian fenomena pariwisata dapat difokuskan pada tiga unsur,[30] yakni:

1. Pergerakan wisatawan
2. Aktivitas masyarakat yang memfasilitasi pergerakan wisatawan
3. Implikasi atau akibat-akibat pergerakan wisatawan dan aktivitas masyarakat yang memfasilitasinya terhadap kehidupan masyarakat secara luas.

[28] DRS. H. Oka A Yoeti, *Ekonomi Pariwisata (J*akarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2008), hal 62

[29] I. Gde Pitana & I Ketut Surya, *pengantar ilmu pariwisata (*Yogyakarta, ANDI, 2009) hal 12

[30] I. Gde Pitana & I Ketut Surya, *pengantar ilmu pariwisata (*Yogyakarta, ANDI, 2009) hal 14

Ketiga unsur ini memiliki sifat yang melekat pada objek suatu ilmu pengetahuan, Pergerakan atau perjalanan merupakan salah satu komponen yang elementer dalam pariwisata.

Salah wahab mengartikan wisatawan adalah "*seseorang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu dengan alasan apa pun tanpa memangku suatu jabatan atau pekerjaan di negara yang dikunjunginya.*"[31]

Wahab selanjutnya mengatakan, pariwisata itu tidak ubahnya suatu gejala orang-orang melarikan diri, menghindar dari kebiasaan hidup dan lingkungannya dimana ia hidup dan tinggal sehari-hari dengan tujuan untuk mencari sesuatu yang aneh, berbeda dengan yang biasa ia lihat. Pariwisata dapat pula menyatakan bahwa seseorang tertarik pada hasil kebudayaan dan tata cara hidup suatu masyarakat dan dapat mendorong pada suatu pengertian, mengapa masyarakat tertentu berbeda dengan masyarakat lainnya.

Kata wisatawan *(tourist)* merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subjek atau bagian dari *traveler*atau*visitor.* Untuk dapat disebut sebagai wisatawan, seseorang haruslah seorang *traveler* atau seotang *visitor.* Seorang *visitor* adalah *tourist*. *Traveler* memiliki konsep yang lebih luas, yang dapat mengacu kepada orang yang mempunyai beragam peran dalam masyarakat yang melakukan kegiatan rutin ke tempat kerja, sekolah dan

[31]DRS. H. Oka A Yoeti, *Ekonomi Pariwisata (J*akarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2008) hal 115

sebagainya sebagai aktivitas sehari-hari. Orang-orang menurut kategori ini sama sekali tidak dapat dikatakan sebagai *tourist.*[32]

Pengertian umum biasanya dalam pemikiran dan komunikasi sehari-hari ketika seseorang mendeskripsikan berbagai perilaku atau perwujudan, baik orang maupun tempat yang *touristy* (tempat yang banyak dikunjungi orang sehingga dianggap daerah wisata) atau *touristic* (sifat yang mencerminkan seseorang berprilaku seperti seorang wisatawan). Beberapa kamus mencoba menstandarisasi pengertian wisatawan tetapi tidak ada yang komprehensif karena ada terlalu banyak variasi arti dan rujukan. Seseorang mungkin berperilaku seperti seorang wisatawan, seperti berjalan-jalan sambil melihat pemandangan dan memotret disana-sini. Terlebih lagi kalau melihat penampilan fisik yang mencerminkan bahwa orang tersebut adalah pengunjung dari daerah lain dalam suatu negara atau dari luar negeri.

Sebagian orang mungkin membatasi pengertiannya tentang wisatawan untuk orang asing, atau pengunjung dari Negara lain. Sebagian lagi membatasi pengertian wisatawan sebagai anggota dari suatu grup yang terorganisasi, yaitu *tour-group.* Pengertian yang tumpang tindih ini terjadi karena beberapa pihak menghubungkan wisatawan dengan konotasi perilaku tertentu berdasarkan berbagai prasangka perilaku yang dapat diamati. Persoalannya adalah perilaku mana yang bisa menyebabkan orang disebut sebagai wisatawan atau bukan sangat mustahil untuk didefinisikan dengan pengertian yang dapat memuaskan semua pihak. Penyebabnya adalah berbagai atribut

[32]I. Gde Pitana & I Ketut Surya, *pengantar ilmu pariwisata (*Yogyakarta, ANDI, 2009) hal 35

yang melekat pada persepsi seseorang untuk mengartikan apakah seseorang itu wisatawan atau bukan, juga berbeda-beda.

2. **Proses Perencanaan Pariwisata**

Mengapa orang melakukan perjalanan wisata? Tidak mungkin mereka melakukan perjalanan tanpa sebab. Pasti ada hal yang mendorong atau menggerakkan mengapa mereka mau melakukannya. Menurut John A. Thomas dalam bukunya berjudul *principle and procedures of tour management* yang dikutip oleh J.T. Curran mengatakan sebab-sebab mengapa orang melakukan perjalanan wisata, diantaranya adalah:[33]

1. Ingin melihat bangsa-bangsa lain, bagaimana tata cara hidup mereka sehari-hari, cara mereka bekerja dan kehidupan sosialnya.
2. Ingin melihat dan menyaksikan sesuatu yang istimewa, unik, aneh atau langka, berbeda dengan apa yang ada di negaranya.
3. Untuk memperoleh wawasan yang lebih luas, meningkatkan saling pengertian dan apa yang sedang terjadi di negara lain.
4. Untuk mengikuti suatu peristiwa (*events)* tertentu dan ingin berpartisipasi dalam peristiwa dimaksud.
5. Untuk menghindari kegiatan rutin yang menimbulkan kejenuhan dan bosan.
6. Menggunakan kesempatan yang ada: waktu sengggang, uang tabungan, dan kondisi kesehatan yang memungkinkan.

[33]DRS. H. Oka A Yoeti, *Ekonomi Pariwisata (J*akarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2008) hal 112

7. Untuk mengunjungi tanah leluhur nenek moyang atau orang tua atau kota dimana suatu keluarga pernah tinggal dimasa lalu.
8. Menghindari dari pengaruh cuaca, karena ada musim dingin (*winter)* atau musim panas (*summer)* seperti terjadi di Eropa dan Amerika.
9. Untuk tujuan pemulihan kesehatan, berobat atau berolah-raga di tempat-tempat yang dikunjungi.
10. Ingin melakukan petualangan, mencari sensasi, atau menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah diketahui orang.
11. Ingin menyenangkan seseorang (*compassionate)* atau mencari pengalaman romantis selama dalam perjalanan yang dilakukan.

Pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintahan pada semua level terlibat dalam mempersiapkan infrastruktur, peggunaan tanah atau tata ruang, dan sebagainya. Untuk tercapainya sebuah perencanaan yang sistematis diperlukan sebuah proses perencanaan strategis (*the strategic planning process).*[34]

Umumnya perencanaan strategis dalam pariwisata terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:[35]

1. Menentukan bisnis/usaha apa yang akan dimasuki, yang biasanya dicirikan oleh misi organisasi yang tergantung pada jenis usaha yang dimasuki. Misi oraginisasi mungkin dapat dilihat dan diketahui dengan mudah tetapi misi organisasi terkadang tidak dapat secara ekplisit

[34]I. Gde Pitana & I Ketut Surya, *pengantar ilmu pariwisata (*Yogyakarta, ANDI, 2009) hal 108

[35] I. Gde Pitana & I Ketut Surya, *pengantar ilmu pariwisata (*Yogyakarta, ANDI, 2009) hal 109

dikenali. Misalnya ‘untuk mengakselerasi pertumbuhan sosial ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan dari industri pariwisata bagi negara’.

2. Menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai, yang merupakan tujuan utama organisasi, seperti penguasaan pasar yang dapat melibatkan pengenalan produk baru. Tujuan organisasi haruslah mempunyai jangka waktu yang mengindikasikan kapan tujuan tersebut akan diwujudkan. Hal ini akan memberikan kerangka waktu, menetapkan tujuan jangka pendek dan strategis pencapaian serta tindakan yang diperlukan.
3. Mengumpulkan informasi dan pengetahuan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas keputusan organisasi yang diambil sangat tergantung pada kualitas informasi yang dikumpulkan. Sebuah perusahaan atau organisasi mempunyai sistem informasi internal, tetapi organisasi juga memerlukan informasi eksternal yang cukup sebagai dasar pengambilan keputusan. Sumber informasi mungkin berasal dari instansi pemerintah, industri, atau sumber lainnya. Pengetahuan dan informasi yang didapat harus diolah secara sistematis berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Biasanya tahapan ini memerlukan waktu lama.
4. Menganalisis informasi, terutama yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari organisasi. Biasanya informasi yang dikumpulkan dan dianalisis dapat dikelompokan menjadi dua:

a. Informasi yang berkaitan dengan kondisi dan keadaan masa kini, baik yang menyangkut organisasi itu sendiri maupun lingkungan di luar organisasi yang dapat membantu perencana kehidupan organisasi.
b. Informasi yang membantu perencana memberikan perkiraan masa depan, misalnya dengan menggunakan analisis SWOT.

5. Menentukan tujuan khusus yang menentukan aktivitas yang diperlukan dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara keseluruhan.
6. Menentukan strategis dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.
7. Mendistribusikan sumber daya ke masing-masing program aksi untuk memberikan dampak pada strategis yang diambil.
8. Mengimplementasi rencana.
9. Mengontrol dan memonitor hasil dan membuat perbaikan jika diperlukan.

## B. Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pertumbuhan ekonomi dan hal – hal yang mempengaruhinya

Istilah pertumbuhan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lain, negara satu dengan negara lain. Penting bagi kita untuk dapat memiliki definisi yang sama dalam mengartikan pertumbuhan. Secara tradisional pertumbuhan memiliki peningkatan terus menerus pada Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto suatu negara.

Untuk daerah, makna pertumbuhan yang tradisonal difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto suatu provinsi, kabupaten atau kota.

Prof. Simon Kuznet dalam kuliahnya pada peringatan Nobel mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai " kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen: *pertama,* pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua,* teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga,* penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan ummat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.[36]

Pertumbuhan ialah suatu periode penerimaan pasar yang cepat dan peningkatan laba subtansial.[37]

Kebanyakan literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan pertumbuhan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya[38]

---

[36]M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (*Jakarta, Rajawali Press, 2010) hal 57

[37] Simon & Schuster, *Manajemem Pemasaran Perspektif Asia (*Yogyakarta, ANDI) hal 90

[38] Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, (Jakarta, kencana, 2007) hal 9*

Dikutip dari Wikipedia bahasa Indonesia[39] menjelaskan Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

a. Cara Mengukur Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.

[39] Dikutip dari *www.wikipedia bahasa Indonesia.com*

2. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembanguan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampaun sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud dinataranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

4. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang

dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

**2. Wisata Kuliner**

Wisata kuliner merupakan jenis wisata yang relatif baru di dunia industri pariwisata. Hal ini terlihat dari perkembangan jenis wisata ini yang baru dimulai pada tahun 2001. Erik Wolf adalah seorang Presiden Ikatan Wisata Kuliner Internasional yang mengesahkan lahirnya ikatan tersebut yang bernama *International Culinary Tourism Association*. Sepanjang tahun 2001, perakademian pariwisata di seluruh dunia mengadakan penelitian yang lebih serius akan wisata kuliner. Seorang peneliti Lucy Long, dari Universitas Bowling Green di Ohio (USA) yang pertama kali mencetuskan kata-kata wisata kuliner di tahun 1998.[40]

Wisata kuliner dapat diartikan sebagai suatu pencarian akan pengalaman kuliner yang unik dan selalu terkenang dengan beragam jenis, yang sering dinikmati dalam setiap perjalanan, akan tetapi bisa juga kita menjadi wisatawan kuliner di rumah sendiri. *(culinary tourism is defined as the pursuit of unique and*

[40]*www.kanalinfo.web.id//pengertian kuliner*

*memorable culinary experience of all kinds, often while travelling, but one can also be a culinary tourist at home)* (Lucy Dalam arti luas, wisata kuliner didefinisikan sebagai mengejar pengalaman kuliner unik dan mudah diingat dari segala jenis makanan, sering dilakukan ketika bepergian, tapi juga bisa menjadi wisata kuliner di rumah).[41]

Wisata Kuliner itu sendiri memiliki pengertian sebagai berikut:[42]

1. wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan.
2. kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen dari suatu makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi khusus untuk mencoba rasa dari makanan dan atau juga untuk memeroleh pengalaman yang didapat dari makanan khas suatu daerah yang merupakan motivasi utama seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.
3. Wisata kuliner adalah suatu perjalanan yang di dalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah; perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman dan atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner, seperti sekolah memasak, mengunjungi pusat industri makanan dan minuman; serta untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengonsumsi makanan dan minuman.

[41] *www.kanalinfo.web.id//pengertian kuliner*
[42] *www.digilib.petra.ac.id//pengertian kuliner*

4. Seperti halnya objek-objek wisata lainnya yang memiliki daya tarik tersendiri untuk datang berkunjung, wisata kuliner ini pun memiliki. magnet yang kuat yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, yaitu:

1. Keragaman aktivitas kuliner
2. Makanan khas
3. Lokasi yang nyaman dan bersih
4. Desain ruangan (venue) yang unik dan menarik
5. Pelayanan yang baik
6. Pasar yang Competitive
7. Harga dan proporsi nilai
8. Peluang bersosialisasi
9. Interaksi budaya dengan kuliner
10. Suasana kekeluargaan
11. Lingkungan yang menarik
12. Produk tradisional,nasional & Internasional

Dalam perkembangannya, penggunaan istilah kuliner digunakan untuk berbagai macam kegiatan, seperti Seni kuliner yaitu seni persiapan, memasak dan penyajian makanan, biasanya dalam bentuk makanan.

Ada juga wisata kuliner yaitu wisata yang bertujuan untuk mencoba menikmati hasil masakan di tempat wisata tersebut. Misalnya wisata Kota Padang Panjang yaitu mencoba menikmati makanan khas daerah Padang Panjang.

Wisata kuliner merupakan perpaduan menikmati suatu makanan sambil menikmati suasana jalan-jalan, bersantai atau sedang berlibur, sehingga memanfaatkan waktu ke tempat-tempat yang menyediakan makanan khas.

Dengan kata lain istilah wisata kuliner dapat diuraikan secara bebas tanpa menghilangkan makna perpaduan antara berwisata sambil mencari makanan khas.

### 3. Dampak Penting Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Destinasi Wisata

Prof. J.C. Rietveidt dalam bukunya *Pengajaran Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan* mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhinya untuk memungkinkan hidup atau memperoleh kesenangan dalam penghidupannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus ada alat-alat pemenuhan kebutuhan, yang selau diikhtiarkannya guna memperolehnya.[43]

Dalam pengertian ekonomi dan alat-alat atau benda-benda yang tersedia dengan tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhan seperti udara yang diperlukan untuk bernapas. Untuk memperoleh benda-benda yang jumlahnya tidak terbatas tidak diperlukan usaha apapun juga. Bagi ilmu ekonomi barang atau benda yang demikian tidak ada artinya.

Dalam ilmu ekonomi akan memusatkan perhatiannya kepada barang-barang atau benda-benda yang dapat memenuhi kebutuhan manusia yang jumlahnya sangat terbatas. Seperti diketahui orang-orang pada umumnya memenuhi kebutuhan itu adalah dalam rangka untuk mencapai kemakmuran

[43]DRS.H. Oka A Yoeti, *Ekonomi Pariwisata (J*akarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2008) , hal 20

hidupnya, yaitu keadaan dimana orang-orang dapat memenuhi kebutuhannya dan banyaknya benda-benda untuk memenuhi kebutuhan tadi.

Disini penerapan ilmu ekonomi, karena ekonomi sebenarnya ialah suatu ilmu yang mempelajari manusia dan usahanya memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran yang dicita-citakannya. Bilamana kita perhatikan batasan tentang : pariwisata", yang dimaksudkan dengan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tujuan bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menkmati perjalanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan/ keinginan yang bermacam-macam.

Keinginan yang bermacam-macam disini tidak lain ialah barang-barang kebutuhan yang diperlukannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi memuaskan kebutuhan itulah yang menjadi dorongan atau motif bagi orang-orang untuk melakukan perjalanan. Sesudah seseorang mempunyai pakaian, memperolah makanan, perumahan dan lain-lain, ternyata orang masih merasakan kekurangan akan kebutuhan hidupnya yang lebih jauh lagi, baik kebutuhan jasmani, maupun kebutuhan rohani.

Jadi kelihatan oleh kita bahwa pada suatu taraf tertentu orang-orang telah sampai pada suatu tingkat kemakmuran tertentu, tetapi setelah taraf itu tercapai timbul kebutuhan yang lain, ingin bersenang-senang dengan mengadakan perjalanan selagi badan masih kuat. Ternyata orang-orang mengadakan perjalanan dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang baru, guna mencapai

kemakmuran lebih dari keadaan semula, memberi pengaruh dalam kehidupan perekonomian, tidak saja bagi kehidupan perekonomian suatu daerah, tetapi juga secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan perekonomian negara.

Bagi suatu daerah yang mengembangkan pariwisata di daerah atau wilayahnya, lalu lintas orang-orang tersebut ternyata membawa hasil yang bukan sedikit dan bahkan merupakan pengahsilan (income) yang utama, melebihi export bahan-bahan mentah yang dihasilkan daerah tesebut. Sebagai akibat lebih jauh dengan adanya lalu-lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan tadi, yakni mereka yang berusaha mencari kemakmuran lebih dari itu, ternyata membawa keuntungan bagi negara yang mengembangkan industri pariwisata tersebut.

Keuntungan-keuntungan yang nyata yang banyak pengaruhnya dalam Pertumbuhan Ekonomi diantaranya ialah:

1. Bertambahnya kesempatan kerja ; dengan perkataan lain akan dapat menghilangkan pengangguran.
2. Meningkatkan penerimaan pendapatan Nasional (National Income), yang berarti pula income per capita juga bertambah.
3. Semakin besar pengahsilan pajak (Tax Revenue)
4. Semakin kuatnya posisi Neraca Pembayaran Luar Negeri (Net Balance Payment)

Jadi, dalam pengembangan industri pariwisata dalam suatu daerah, tujuannya adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan pariwisata.

Betapa pentingnya sektor pariwisata dalam perkembangan pertumbuhan perekonomian suatu bangsa dapat kita lihat dalam pernyataan IUOTO (Internationa Union of Official Travel Organiation) yang pernah dikemukakan dalam konferensi Roma tahun 1063 (The United Nation Conference on Inter national Travel and Tourism) dimana dikatakan: "*Tourism as a factor of economic development, role and importance of international tourism, because tourism was not importance as a source foreign exchange, but also as a facareas in the natural resources''*[44]

Pada dasarnya tujuan dari pada kebanyakan negara mengembangkan pariwisata di negaranya ialah untuk meningkatkan penghasilan pendapatan daerah. Di samping itu tujuan yang lebih jauh ialah guna memperoleh niai-nilai ekonomi yang positif dimana pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan perekonomian pada beberapa sektor.

Pada umumnya keuntungan-keuntungan yang diharapkan ialah:

1. Peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan dalan suatu wilayah atau suatu daerah tujuan.
2. Kegiatan beberapa industri, yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan, seperti perusahaan angkutan, akomodasi perhotelan, restoran, entertainments, souvenirshop, kesenian daerah, handicraft, perusahaan mebel, decoration and gardening, pendidikan dan lain-lain.

[44]Drs. Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*, *(*Bandung, Angkasa, 1985) hal 22

3. Meningkatkan produk hasil kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi oleh para wisatawan, seperti timbulnya istilah kebudayaan komersil demi kebutuhan wisatawan.
4. Menyebarkan pemerataan pendapatan
5. Membantu dalam pemerataan pendapatan penduduk dunia. Hal ini dapat terjadi dengan adanya perpindahan uang dari Negara-negara yang kaya ke negara-negara yang miskin. Lebih jauh pariwisata dapat membantu mendistribusikan modal (capital) antara Negara-negara maju dan Negara-negara berkembang.
6. Salah satu jalan usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan pengahasilan devisa Negara.
7. Menimbulkan efek multiplier pada Negara-negara "tourist receiving countries" diantaranya berupa:
   a. Tourism Multiplier

      Hal ini timbul sebagai akibat pengeluaran wisatawan, karena timbul transaksi berantai dalam masyarakat yang dapat menciptakan pendapatan pada kegiatan ekonomi umumnya.

   b. Investment Multiplier

      Banyaknya wisatawan yang datang pada suatu negara atau suatu daerah tujuan, selalu memerlukan peralatan berupa barang-barang modal guna melengkapi baik prasarana maupun sarana kepariwisataan, sehingga perlu diadakan investasi yang cukup besar pada beberapa daerah tujuan pariwisata.

c. Foreign Trade Multiplier

Datangnya wisatawan pada beberapa Negara dapat menimbulkan pandangan atau saling interaksi timbal balik antara individu-individu yang saling berkomunikasi.

8. Memperluas pasaran barang-barang yang dihasilkan dalam negeri.
9. Pariwisata dapat memulihkan kesehatan, baik jasmani maupun rohani sebagai akibat terhindar dari kesibukan dan tekanan sehari-hari, memperoleh udara segar dan menikmati perlakuan yang meyenangkan.
10. Pariwisata dapat menghilangkan prasangka dan kepicikan dan menbantu terciptanya saling pengertian antara penduduk yang datang dan penduduk negara yang dikunjungi.

Cohen (1984) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:[45]

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/ keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan *control*
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

[45]I. Gde Pitana & I Ketut Surya, *pengantar ilmu pariwisata (*Yogyakarta, ANDI, 2009) hal 185

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengoptimalan sektor pariwisata dapat memajukan dan mensejahterakan daerah wisata khususnya sehingga dapat berdampak positif bagi pertumbuhan daerah. Dengan langkah dan kebijakan pemerintah yang tepat, sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar kelima setelah minyak, gas, batubara dan kelapa sawit. Trend pertumbuhan pariwisata Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Sektor pariwisata dapat membuka banyak lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang tentu saja berdampak baik untuk kesejahteraan masyarakat. Sektor ini memberikan kesempatan bagi para pengusaha kecil hingga pengusaha besar karena menyerap dari berbagi usaha, antara lain perhotelan atau penginapan untuk tempat menginap selama berwisata, jasa transportasi, guide, rumah makan atau restoran, ticketing, dll.

Dari semua kegiatan usaha yang dapat dilakukan, daerah dan negara berhak memperoleh retribusi yang masuk kedalam APBD dan APBN. Dari peningkatan jumlah wisatawan yang terus meningkat maka berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh sehigga pengembangan dan pembangunan berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu langkah dan kebijakan pemerintah dengan didukung oleh masyarakat daerah wisata dengan semakin memberikan kenyaman dan kemudahan dapat terus meningkatkan pengunjung baik dari dalam maupun luar

negeri sehingga diharapkan Indonesia dengan kekayaan alamnya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh warga negaranya untuk negranya.[46]

4. **Dampak Negatif Pariwisata**

Ternyata, sebegitu jauh pengembangan pariwisata di Indonesia yang menerima kedatangan wisatawan silih berganti banyak dilakukan penelitian tentang dampak negatif sebagai akibat pengembangan pariwisata secara tidak terkendali. Salah satu dari beberapa contoh dampak negatif itu antara lain, sebagai berikut:[47]

1. Harga tanah menjadi mahal, pantai-pantai dikaveling, sehingga sering terjadi spekulasi harga yang pada akhirnya meningkatkan harrga tanah sekitarnya.
2. Di pusat-pusat konsentrasi kegiatan pariwisata harga-harga makan menjadi mahal yang dapat meningkatkan inflasi tiap tahunnya.
3. Sumber-sumber hayati menjadi rusak, yang menyebabkan Indonesia kehilangan daya tariknya untuk jangka panjang.
4. Terjadi urbanisasi, pencari kerja mengalir dari desa ke kota-kota besar.
5. Ramainya lalu-lintas wisatawan, ternyata ditumpangi oleh penyelundupan obat bius dan narkotika.

[46]*http://www.bimbie.com/statistik-pariwisata-indonesia.htm*

[47]DRS. H. Oka A Yoeti, *Ekonomi Pariwisata (*Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2008) hal 22

**5. Pandangan Islam Tentang Dampak Pariwisata Terhadap Pertumbuhan ekonomi**

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam memainkan perannya sebagai pelaku ekonomi. Faktor penting yang menggambarkan perilaku manusia tersebut adalah nilai-nilai yang dipraktikannya atau yang diagungkan.

Secara teoritis, ekonomi telah berkembang menjadi sebuah ilmu yang banyak mengabaikan nilai dari norma yang ada. Disini akan dibahas tentang sebuah hipotesis yang dikenal dengan "manusia ekonomis". Ada dua alasan pendekatan dalam hal ini, yaitu *pertama,* bahwa para ekonom mampu menghindari hal-hal yang sulit, di mana mereka harus mengatasinya; *kedua*, perilaku dari perilaku ekonomi yang sesuai dengan prediksi dari kondisi ekonomi.[48]

Sebagaimana firman Allah surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَن تَبۡتَغُواْ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّكُمۡۚ فَإِذَآ أَفَضۡتُم مِّنۡ عَرَفَٰتٖ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ عِندَ ٱلۡمَشۡعَرِ ٱلۡحَرَامِۖ وَٱذۡكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمۡ وَإِن كُنتُم مِّن قَبۡلِهِۦ لَمِنَ ٱلضَّآلِّينَ ١٩٨

*Artinya :*

*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah*

[48] Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics (*Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009) hal 63

*sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.*

Selanjutnya dalam Surah Al-Jumu'ah (62) ayat 10 Allah Swt berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

*Artinya:*

*Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Demikian pula firman Allah Swt dalam Surah Ar-Rad ayat 26:

ٱللَّهُ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقۡدِرُۚ وَفَرِحُواْ بِٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَمَا ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٞ ٢٦

*Artinya:*

*Allah meluaskan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang dia kehendaki. mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit).*

Dan juga firman Allah Swt dalam surat Ibrahim ayat 32-34:

ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزۡقٗا لَّكُمۡۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلۡفُلۡكَ لِتَجۡرِيَ فِي ٱلۡبَحۡرِ بِأَمۡرِهِۦۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلۡأَنۡهَٰرَ ٣٢

وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ دَآئِبَيۡنِۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ ﴿٣٣﴾
وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلۡتُمُوهُۚ وَإِن تَعُدُّواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحۡصُوهَآۗ إِنَّ
ٱلۡإِنسَٰنَ لَظَلُومٞ كَفَّارٞ ﴿٣٤﴾

*Artinya :*

*Allah-lah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, Kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan dia Telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.*

*Dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan Telah menundukkan bagimu malam dan siang.*

*Dan dia Telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).*

\

Pada intinya dampak wisata kuliner di suatu daerah terhadap pendapatan ekonomi adalah suatu pergerakan aktivitas ekonomi yang positif. Dimana semua kegiatan yang dilakukan merupakan asset pendapatan untuk masyarakat itu sendiri sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat sekitar dan pemerintah daerah kota maupun kabupaten.

Dalam setiap kegiatan wisata yang dilakukan tentu harus sesuai dengan aturan, norma, adat budaya disuatu daerah yang berlandaskan pada syariat Islam. Tidak dibenarkan mendapatkan pendapatan daerah dengan jalan yang dilarang oleh agama, seperti menghalalkan segala cara dalam kegiatan pariwisata hanya untuk mendapatkan keuntungan semata. Dan dari keseluruhannya adalah karunia yang Allah berikan untuk dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan (*field research*). Sedangkan dari penelitian pustaka hanya sebagai pelengkap secara teoritis terhadap permasalahan yang diteliti. Karena itu penulis akan menganalisis secara lengkap faktor yang mempengaruhi dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Padang Panjang.

## B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian ini dilakukan di kota Padang Panjang. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan pada realita sosial ekonomi masyarakat Padang Panjang dari dampak wisata kuliner.

b. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan januari 2017 sampai skripsi di setujui.

## C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama[49]. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari pelaku wisata kulier di Padang Panjang yang dapat dipercaya sebagai sumber yang mantap.

Dalam hal ini yang yang menjadi sumber data primer yang penulis lakukan adalah wawancara dan observasi langsung dengan masyarakat serta pedagang wisata kuliner.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui beberapa buku-buku yang membahas tentang pariwisata serta pertumbuhan ekonomi serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.[50]

[49]Joko Subagyo. *Metodologi Penelitian dan Teori Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet, Ke- 12, hal 87.

[50]Dr. Riduwan. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula.* (Bandung: Alfabeta, cet ke-9, hal 11

Jumlah populasi dalam penelitian ialah kepada pedagang wisata kuliner dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata kuliner sebanyak 100 pelaku usaha perdagangan.

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.[51] karna tidak semua data dan informasi akan di proses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang akan peneliti pergunakan ialah teknik sampling kuota. Teknik sampling kuota adalah pengambilan sampel dengan memperhitungkan atau menentukan jumlah sampel yang sesuai , yang bisa mewakili suatu populasi atau sebagai wakil dari seluruh populasi yang ada. alasan kenapa sampel yang peneliti pergunakan ialah sampling kuota karna peneliti menjadikan pelaku usaha kuliner sebagai wakil dari populasi seluruh pelaku usaha yang ada.

Dalam hal ini ada 100 pelaku usaha kuliner yang berdagang di kota Padang Panjang. Sedangkan peneliti hanya mengambil sampel 10 pelaku usaha. Artinya 1 orang pelaku usaha mewakili 10 orang pelaku usaha kuliner di Padang Panjang.

[5151]Dr. Riduwan. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula.* (Bandung: Alfabeta, cet ke-9, hal 11

## E. Teknik pengumpulan data

### 1. Studi kepustakaan (Library Reseach)

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan berupa literature - literatur tentang pengaruh wisata kuliner terhadap perekonomian masyarakat Padang Panjang, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 2. Studi Lapangan

#### a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan responden. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi dan informan atau orang yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian.

Wawancara dilakukan pada pelaku usaha kuliner dan kepada masyarakat yang ikut terlibat dari kegiatan wisata kuliner. Yang menjadi poin wawancara ini adalah seberapa besar pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi masyarakat, seperti tukang parkir, pedagang sembako dan kebutuhan sehari-hari dipasar serta masyarakat lainnya yang ikut merasakan pengaruhnya terhadap pendapatan ekonomi.

**b. Observasi**

Dilakukan guna mendapatkan data-data nilai pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subjek yang di teliti.

Obsevasi dilakukan pada masyarakat, pedagang kuliner serta dinas terkait dalam wisata kuliner.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil yang lengkap, tepat dan benar maka analisis data yang digunakan adalah metode data kualitatif dengan berfikir deduktif, metode ini digunakan untuk menganalisa data kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka ), sedangkan dalam menganalisa data tersebut digunakan cara berfikir deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti untuk diambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus[52]. Yaitu memaparkan dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Padang Panjang secara umum kemudian dijelaskan secara rinci satu persatu secara spesifik dan selanjutnya ditarik kesimpulan akhir.

[52] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* 1:70

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Kota Padang Panjang

Kota Padang Panjang memiliki banyak sejarah, salah satu tonggak sejarah kota ini adalah dibukanya jalur kereta api pada jaman penjajahan Belanda di abad ke-19 yang menghubungkan Kota Padang, Bukittinggi, Payakumbuh dan Sawahlunto, sehingga menjadikan Padang Panjang sebagai kota penting di wilayah Sumatera Barat. Selain sebagai jalur lintas darat, Kota Padang Panjang juga merupakan pusat militer, perdagangan, pendidikan dan agama yang dibutikan dengan peninggalan seperti stasiun dan bengkel kereta api, batalyon yang sekarang menjadi sekolah calon tantama, pesantren dan beberapa surau yang berusia ratusan tahun.

Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang dibentuk secara resmi pada tahun 1957 berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah. Pada awalnya wilayah Kota Padang Panjang dibagi dalam 4 resort dan masing-masing resort membawahi 4 jorong. Setelah keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1982 Kota Padang Panjang dibagi menjadi 2 wilayah kecamatan, yaitu Padang Panjang Barat dengan 8 kelurahan dan Padang Panjang Timur dengan 8 kelurahan.

Kota Padang Panjang memiliki pemandangan alam yang indah karena diapit oleh tiga gunung yakni Gunung Merapi, Singgalang, dan Tandikat, serta jajaran bukit Barisan. Kota Padang Panjang terletak pada posisi yang strategis yakni pada jalur jalan raya utama di provinsi sumatera, dekat dengan beberapa kota utama di Provinsi Sumatera Barat yakni 72 km dari Kota Padang, 19 km dari Kota Bukittinggi, dan 30 km dari Kota Batusangkar. Tidak mengherankan jika kota Padang Panjang telah lama dikenal sebagai daerah tujuan pariwisata bagi para wisatawan.

Kota kecil ini juga dikaruniai budaya dan keindahan alamnya yang sulit ditandingi dengan daerah lain. Secara biografi Kota Padang Panjang secara langsung berbatasan dengan kabupaten Tanah Datar, yakni sebelah barat dengan kecamatan X Koto, di sebelah timur dengan kecamatan batipuh, di sebelah utara dengan kecamatan X Koto, dan disebelah selatan dengan kecamatan X Koto. Kota yang luasnya 2.300 km2 (0,05% dari luas provinsi Sumatera Barat) terdiri dari kecamatan Padang Panjang timur dengan 8 kelurahan serta kecamatan Padang Panjang barat dengan 8 kelurahan.[53]

## B. Visi dan Misi kota Padang Panjang

Dalam Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Padang Panjang Tahun 2005 – 2025, ditetapkan visi "KOTA YANG MAJU, LESTARI DAN ISLAMI", dengan misi: Mewujudkan Moralitas,

[53]Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, *The Gate Of Miinangkabau,(*Padang Panjang, Pesona 2013), hal2

Kemandirian dan Daya Saing Masyarakat; Mewujudkan Stabilitas dan Daya Saing Perekonomian; Mewujudkan Lingkungan yang Asri dan Lestari; Mewujudkan Daya Dukung dan Kualitas Pelayanan Prasarana dan Sarana; dan Mewujudkan Tata Pemerintahan yang Baik dan Bersih.

Visi Kota Padang Panjang: "Terwujudnya Masyarakat Padang Panjang yang Maju, Makmur dan Islami". Untuk mencapai visi tersebut Pemerintah Kota Padang Panjang menetapkan misi: Mewujudkan Kota Padang Panjang sebagai Kota Tujuan Pendidikan; Mewujudkan Pusat Pelayanan Kesehatan yang Berstandar Internasional; Mewujudkan perekonomian yang berbasis masyarakat; dan Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik. Dalam rangka menunjang pencapaian Visi dan Misi Kota Padang Panjang, maka sesuai dengan potensi, peluang, tantangan daerah Kota Padang Panjang sebagai Perangkat Daerah, dirumuskan

Dalam visi dan misi Kota Padang Panjang yang ketiga memberikan arah pembangunan untuk mewujudkan stabilitas dan daya saing perekonomian yang baik dengan arah kebijakan pada pembangunan bidang kemandirian perekonomian masyarakat. pertumbuhan bidang pembangunan perekonomian mengarahkan Kota Padang Panjang pada kota yang membawa keberkahan atas pendapatan yang dicapai yang memihak kepada kepentingan masyarakat serta peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain itu perekonomian juga diarahkan pada penataan struktur kemandirian ekonomi membuka lapangan pekerjaan, peningkatan usaha perdagangan masyarakat melalui pembenahan sistem dan prosedur.

Oleh karena itu sudah selayaknya perekonomian Padang Panjang perlu di tingkatkan dalam hal ini pada sector perdagangan yang mana Padang Panjang di kenal masakan kulinernya yang menusantara sehingga menarik perhatian banyak orang untuk datang ke kota Padang Panjang. tidak hanya itu, berdasarkan data statistik saat ini dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang Panjang disampaikan bahwa ada lebih kurang 300 pelaku usaha kuliner telah terdaftar di kota Padang Panjang.[54] maka sudah wajar kota Padang Panjang dijadikan kota wisata kuliner. selain itu, berdasarkan data statistik tahun 2015, jumlah penduduk kota Padang Panjang sebanyak 47.069 orang terdiri dari 23.399 orang laki-laki dan 23.670 orang perempuan dan kepadatan penduduknya bergama Islam dengan mata pencaharian utama sebagai petani, pedagang, serta bekerja di bidang jasa dan pegawai negeri sipil.[55]

## C. Data Pengusaha Kuliner yang menjadi Responden di Kota Padang Panjang

Adapun jenis kuliner yang terkenal di kota Padang Panjang dan menjadi responden pada bahan penelitian yang penulis wawancara ialah sebagai berikut:

### 4. Usaha Kuliner Sate Mak Syukur

[54] http://*www.humaspadangpanjang.com*//wisata kuliner

[55]Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, *The Gate Of Miinangkabau,(*Padang Panjang, Pesona 2013), hal 1

Merupakan salah satu makanan khas tradisional minangkabau yang berada di tepi jalan silaing bawah kota Padang Panjang, Kelebihan Sate Mak Syukur adalah dapat dinikmati oleh semua orang karena rasanya yang tidak pedas, dagingnya yang lembut dan gurih serta dihidangkan panas-panas sehingga menggugah selera.

Dari hasil wawancara yang penulis teliti bahwa Sate Mak Sykur sudah berdiri sejak 1950 kurang lebih 67 tahun dengan serapan tenaga kerja kurang lebih sebanyak 25 orang dan masyarakat sebagai tukang parkirnya sebanyak 6 orang. Untuk penghasilan rata-rata keuntungan yang di dapat perharinya ialah kurang lebih sebesar Rp. 20.000.000/ hari, ditambah dengan 2 bofet yang berlokasi di pasar Padang Panjang. Sedangkan untuk sistem pembayaran gaji karyawan yaitu harian. 1 hari kerja minimal karyawan mendapat Rp. 100.000/ harinya. Hal ini bisa lebih tergantung besar kecilnya keuntungan yang didapatkan. Data Pengunjung paling banyak dari luar daerah Padang Panjang yaitu sebanyak 80% dari luar daerah dan sisanya dari dalam daerah. Sedangkan untuk keperluan belanja bahan pokok Sate Mak Syukur membeli langsung di Pasar Padang Panjang. Untuk sekali belanja minimal mengahabiskan biaya sebesar Rp. 5.000.000/ hari. Diantara bahan pokok yang paling dominan ialah daging sebanyak 50 – 100 kg/ hari, beras minimal sebanyak 20 kg/ hari dan kebutuhan lainnya Tergantung tingkat kebutuhan untuk bahan pokok penjualan. Kendala dalam menghadapi usaha ialah naiknya harga bahan

pokok. Selain itu Sate Mak Sukur dalam memasarkan usahanya bekerja sama langsung dengan dinas pariwisata.

**5. Rumah Makan Pak Datuk**

Tepat di pinggir jalan raya Padang - Bukittinggi, persisnya di jalan Sultan Syahrir kelurahan Silaing Bawah Padang Panjang Barat, rumah makan ini menyediakan beragam jenis makanan khas minangkabau seperti rendang, gulai kapalo ikan, dendeng lado hijau dan lainnya. Banyak rombongan wisatawan yang tengah melakukan perjalanan wisata, singgah dulu untuk mencicipi makanan dan minuman yang disajikan di rumah makan pak Datuk. Tempat ini menyediakan ruangan bagi tamu VIP dan tamu umum. Pengunjung boleh memilih duduk dibangku atau baselo dengan suasana sekeliling yang nyaman.

Dari hasil wawancara yang penulis teliti bahwa Rumah Makan Pak Datuk sudah berdiri sejak tahun 2000 dan mulai beroperasi di tahun 2002 kurang lebih sudah berjalan 15 tahun sampai sekarang. dengan tenaga kerja sebanyak 28 orang termasuk tukang parkir. Untuk penghasilan lebih banyak didapatkan di hari libur. Dalam menghadapi persaingan Rumah Makan Pak Datuk selalu mengedepankan mutu pelayanan, manajemen, kebersihan serta tingkat rasa. Untuk rata-rata keuntungan yang di dapat perharinya ialah berkisar Rp. 6.000.000 – Rp. 7.000.000/ hari. Sedangkan untuk sistem pembayaran gaji karyawan yaitu pinjaman/ sistem berhitung sekali 100 hari mencapai Rp. 10.000.000 – Rp. 40.000.000/ orang. Gaji ini

bisa lebih tergantung keuntungan yang didapatkan pengusaha. Sedangkan untuk keperluan belanja membeli langsung di pasar Padang Panjang. Untuk sekali belanja minimal menghabiskan biaya sebesar Rp. 4.000.000/ harinya. Kendala dalam menghadapi usaha ialah naiknya harga bahan pokok dan ketika jalan macet sehingga sedikit wisatawan yang singgah. Selain itu dalam memasarkan atau mempromosikannya bekerja sama dengan dinas pariwisata daerah padang panjang.

**6. Usaha Kuliner Rumah Makan dan Restaurant Gumarang**

Dari hasil wawancara yang penulis teliti bahwa Usaha Kuliner Gumarang sudah berdiri sejak tahun 1976 dan Restoran Gumarang sejak tahun 1971. Kurang lebih sudah 41 tahun dan 46 tahun berdiri sampai sekarang. dengan tenaga kerja sebanyak 35 orang. Untuk penghasilan lebih banyak didapatkan di hari libur dibandingakn di hari biasa. Dalam menghadapi persaingan Usaha Kuliner Rumah Makan dan Restaurant Gumarang selalu mengedepankan tingkat rasa dan mutu pelayanan yang disajikan. Untuk rata-rata keuntungan yang di dapatkan perharinya ialah sebesar Rp. 7.000.000/ hari untuk Rumah Makan dan Rp. 8.000.000 – Rp. 9.000.000 /hari untuk Restaurant Gumarang. Sedangkan untuk sistem pembayaran gaji karyawan yaitu mingguan dan 1 x 6 bulan. Untuk mingguan di Rumah Makan Gumarang sebesar Rp. 7.000.000 /minggu dibagi dengan 17 orang karyawannya. Jika dihitung sebesar Rp. 410.000/ minggu. Dan untuk Restaurant Gumarang sebesar Rp. 8.000.000 dibagi

dengan 18 orang karyawannya. Jika dihitung sebesar Rp. 445.000/ minggu. Ditambah dengan gaji 1 x 6 bulan mencapai Rp. 10.000.000 – Rp. 40.000.000/ orangnya. Selain itu untuk keperluan belanja bahan pokok membeli langsung di pasar Padang Panjang. Untuk sekali belanja bahan pokok menghabiskan biaya sekitar Rp. 40.000.000/ minggu. Yang paling banyak ialah bahan daging sebanyak 20 kg, beras 60 kg, kelapa 800 buah dan cabai 5 kg/ minggunya. Kendala dalam menghadapi usaha ialah naiknya harga bahan pokok dan lahan parkir yang kurang serta terhalang oleh pembangunan proyek pasar Padang Panjang. Perhatian pemerintah dalam membantu usaha hanya dari promosi pemasaran iklan di media sosial.

**7. Usaha Kuliner Pondok Baselo Baramas**

Dari hasil wawancara yang penulis teliti bahwa Usaha Kuliner Pondok Baselo Baramas sudah berdiri sejak tahun 2003 berawal dari catering rumah kerumah sampai membuka Rumah Makan. Kurang lebih sudah 13 tahun. dengan tenaga kerja sebanyak 11 orang. Untuk penghasilan lebih banyak didapatkan di hari libur dan dari luar daerah padang panjang. Dalam menghadapi persaingan Usaha Kuliner Pondok Baselo Baramas tidak merasa bersaing karena setiap masakan mempunyai ciri khas yang berbeda. . Untuk rata-rata keuntungan yang di dapat perharinya ialah sebesar Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000/ Hari. Sedangkan untuk sistem pembayaran gaji karyawan bulanan yaitu sebesar Rp.

1.200.000 – Rp. 1.500.00/ bulan. Untuk keperluan belanja bahan pokok membeli langsung di pasar Padang Panjang. Untuk sekali belanja menghabiskan biaya sekitar Rp. 3.000.000/ hari. Perhatian pemerintah dalam membantu usaha ialah bekerja sama untuk mempromosikan ke luar daerah serta mengikut sertakan ketika ada kegiatan wisata kuliner.

**8. Usaha Kuliner Martabak Kubang**

Dari hasil wawancara yang penulis teliti bahwa Martabak Kubang sudah berdiri sejak tahun 1987 kurang lebih sudah 30 tahun sampai sekarang. Dan memiliki 3 usaha di tempat yang berbeda. dengan tenaga kerja sebanyak 8 orang. Untuk penghasilan lebih banyak di dapatkan di hari libur dibandingkan hari biasa. Dalam menghadapi persaingan usaha ini tidak merasa ada saingan karena dengan Usaha Martabak Kubang yang lain masih ada hubungan keluarga. Untuk rata-rata keuntungan yang di dapat perharinya ialah sebesar Rp. 1.500.000 di hari biasa dan sebesar Rp. 3.000.000/ hari dihari libur.. Sedangkan untuk sistem pembayaran gaji karyawan yaitu harian. pembayaran sebesar kurang lebih Rp. 550.000/ hari dibagi dengan 8 orang karyawannya. Jika dihitung sekitar Rp. 68.500/ orang. Selain itu untuk keperluan belanja membeli langsung di Pasar Padang Panjang. Untuk sekali belanja minimal menghabiskan biaya Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000/ harinya untuk 3 usaha kulinernya. Kendala dalam menghadapi usaha ialah naiknya harga bahan pokok kemudian cuaca dihari hujan dan kurangnya minat belanja dari penduduk daerah

Padang Panjang. Perhatian pemerintah dalam membantu usaha tidak ada hanya dalam bentuk iklan promosi.

**9. Usaha Kuliner Pragede Jagung**

Dari hasil wawancara yang penulis teliti bahwa Usaha Kuliner Pragede Jagung sudah berdiri selama 30 tahun. Usaha ini dikabarkan adalah salah satu perintis pertama pragede jagung di kota Padang Panjang. dengan tenaga kerja sebanyak 17 orang. Untuk penghasilan lebih banyak didapatkan di hari libur dan dari luar daerah padang panjang. Dalam menghadapi persaingan Usaha kuliner Pragede Jagung selalu mempertahankan cita rasa. Untuk rata-rata keuntungan yang di dapat perharinya ialah sebesar Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000/hari. Sedangkan untuk sistem pembayaran gaji karyawan yaitu harian dan bulanan. Usaha kuliner pragede jagung memakai sistem anggota, dimana setiap anggota berjualan di setiap pemberhentian bus dan pos – pos yang sudah ditentukan penjual. Untuk setiap anggota mendapat kurang lebih Rp. 50.000 – Rp. 200.000/ harinya tergantung situasinya. Sedangkan untuk keperluan belanja membeli langsung di Pasar Padang Panjang. Untuk sekali belanja menghabiskan biaya kurang lebih sebesar Rp 2.000.000/ minggunya. tidak ada Kendala dalam mengahadapi usahanya. Perhatian pemerintah dalam membantu usaha ialah bekerja sama untuk mempromosikan dengan daerah luar. Karena salah satu dari ciri khas Padang Panjang ialah Pragede Jagung

**10. Usaha Kuliner Jagung Goreng**

Dari hasil wawancara yang penulis teliti bahwa Usaha Jagung Goreng sudah berdiri sejak tahun 1985 dan mulai beroperasi di tahun 1988 kurang lebih sudah 29 tahun sampai saat ini. dengan tenaga kerja sebanyak 6 orang. Untuk pendapatan penghasilan lebih banyak di hari libur dibandingkan di hari biasa. Dalam menghadapi persaingan jagung goreng selalu menjaga dan mempertahankan mutu usahanya. Untuk rata-rata keuntungan yang di dapat perharinya ialah sebanyak 30 kg - 50kg/ harinya. Untuk 1 kg seharga Rp. 30.000. Sedangkan untuk sistem pembayaran gaji karyawan yaitu 1 hari kerja dengan bayaran sebesar Rp. 60.000/ hari. Kemudian untuk keperluan belanja bahan pokok membeli langsung di pasar Padang Panjang. Untuk sekali belanja minimal mengahabiskan belanja sebanyak 400 kg jagung/ bulan, minyak goreng 1 drum/ 180 kg/ bulan serta baha-bahan pokok yang lainnya. Kendala dalam menghadapi usaha ialah memasarkan produk usahanya. Perhatian pemerintah dalam membantu usaha ialah pernah masuk Koran dalam dan luar daerahs serta bantuan barang berupa timbangan kiloan dari dinas pemerintah Padang Panjang.

**11. Usaha Kuliner Risoles Kamboja**

Dari hasil wawancara yang penulis teliti bahwa Usaha kuliner Risoles Kamboja sudah berdiri sejak tahun 2013 kurang lebih sudah 4 tahun berdiri sampai sekarang. Berawal dari pedagang kaki lima sampai membuka tempat restaurant sendiri. dengan tenaga kerja sebanyak 12 orang. Untuk pendapatan penghasilan lebih banyak di hari libur. Dalam menghadapi persaingan Usaha Kuliner Risoles Kamboja tidak merasa ada saingan karena menurutnya setiap usaha kuliner mempunyai ciri khas dan pangsa pasar yang berbeda. Untuk rata-rata keuntungan yang di dapat perharinya ialah minimal sebesar Rp. 1.500.000/ hari. Sedangkan untuk sistem pembayaran gaji karyawan yaitu bulanan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.800.000/ bulannya. Sedangkan untuk keperluan belanja membeli langsung di pasar Padang Panjang. Untuk sekali belanja minimal menghabiskan biaya Rp. 3.000.000/ minggunya. Kendala dalam menghadapi usaha ialah dari kondisi internal karena banyaknya karyawan yang bekerja freelance sambil sekolah/ kuliah. Perhatian pemerintah dalam membantu usaha ialah diikut sertakan dalam kegiatan promosi wisata kuliner keluar daerah bahkan sampai keluar negeri.

**12. Usaha Kuliner Susu Murni**

Dari hasil wawancara yang penulis teliti bahwa Usaha Kuliner Susu Murni sudah berdiri dari tahun 2013 Kurang lebih sudah 4 tahun berdiri. dengan tenaga kerja sebanyak 5 orang. Untuk penghasilan lebih banyak mendominan di hari libur dan dari luar daerah dan dalam daerah

padang panjang. Dalam menghadapi persaingan Usaha kuliner susu murni tidak merasa bersaing justru saling mensupport satu sama lainnya. Untuk rata-rata keuntungan yang di dapat perharinya ialah sebesar Rp. 1.500.000/ hari. Sedangkan untuk sistem pembayaran gaji karyawan yaitu bulanan sebesar Rp. 2.000.000/ bulan. Sedangkan untuk keperluan bahan pokok membeli langsung di pemerasan air susu sapi ganting di Padang Panjang . Untuk sekali belanja mengahabiskan biaya Rp. 3.000.000/ minggu. Kendala dalam mengahadapi usahanya ialah terkadang pengiriman kopi terlambat dari luar daerah. Perhatian pemerintah dalam membantu usaha ialah bekerja sama untuk mempromosikan kepada daerah luar.

**13. Usaha Kuliner Bakso Pak De**

Dari hasil wawancara yang penulis teliti bahwa Usaha Kuliner Bakso Pak De sudah berdiri sejak tahun 1983 Kurang lebih sudah 34 tahun berdiri sampai sekarang. dengan tenaga kerja sebanyak 10 orang. Untuk penghasilan lebih banyak didapatkan di hari libur dibandingkan dihari biasanya. Dalam menghadapi persaingan Usaha Kuliner ini tidak merasa bersaing. Untuk rata-rata keuntungan yang di dapat perharinya ialah Sebesar Rp. 6.000.000/ hari. dihari biasa dan mencapai Rp. 10.000.000 dihari libur. Sedangkan untuk sistem pembayaran gaji karyawan yaitu bulanan sebesar Rp. 2.000.000/ bulan. Sedangkan untuk keperluan belanja bahan pokok membeli langsung di pasar Padang Panjang. Untuk sekali belanja mengahabiskan biaya sebesar Rp. 5.000.000/ harinya. Yang paling

belanja untuk bahan pokok ialah daging dihari biasa menghabiskan 35 kg, dan di hari libur sebanyak 50 kg. Perhatian pemerintah dalam membantu usaha tidak ada.

Demikian beberapa diantara usaha kuliner yang peneliti wawancara di kota Padang Panjang. dari uraian diatas maka penulis dapat memberikan penjelasan tentang hasil pengolahan data sebagai berikut:

**1. Usia Responden**

**Tabel 4.1**
**Usia Responden**

| Usia | Jumlah/ Orang | Persen |
|---|---|---|
| <25 Tahun | - | - |
| 26-35 Tahun | 3 | 30% |
| 36-45 Tahun | 2 | 20% |
| 46-55 Tahun | 2 | 20% |
| 56-65 Tahun | 1 | 10% |
| >66 Tahun | 2 | 20% |

*Sumber: Pengolahan Data Wawancara*

Dari 10 orang responden pengusaha kuliner di Padang Panjang pada umumnya 30 % berusia 26 - 35 tahun sebanyak 3 0rang, 20% berusia 36-45 tahun, 46 tahun dan diatas 66 tahun masing-masing sebanyak 2 orang, umur 56 - 65 tahun atau 10% sebanyak 1 orang. Data tersebut penulis menyimpulkan pada umumya responden memiliki usia produktif antara 26 - 35 tahun.

**2. Jenis Kelamin Responden**

**Tabel 4.2**
**Jenis kelamin Responden**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persen |
|---|---|---|
| Laki-Laki | 8 | 80% |
| Perempuan | 2 | 20% |

*Sumber: Pengolahan Data Wawancara*

Dari data diatas, responden pada umumnya bejenis kelamin laki-laki sebanyak 80% atau 8 orang. Ditambah dengan hasil wawancara dengan responden, hal ini dikarenakan para perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga dan laki-laki pada umumnya berdagang menjadi tulang punggung keluarga.

### 3. Pendidikan Responden

**Tabel 4.3**
**Pendidikan Responden**

| Pendidikan | Jumlah | Persen |
|---|---|---|
| Tidak Tamat SD | - | - |
| Tamat SD | 1 | 10% |
| SMP | 1 | 10% |
| SLTA | 2 | 20% |
| D3/S1 | 6 | 60% |
| S2 | - | - |

*Sumber: Pengolahan Data Wawancara*

Dari hasil wawancara, tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pendidikan responden terlihat dari yang paling banyak berpendidikan D3/S1 yakni sebesar 60% sebanyak 6 orang dan 20% tamatan SLTA atau sebanyak 2 orang, serta 10% masing - masing sebanyak 1 orang. Dari data tersebut terlihat bahwa pendidikan responden yang mendominan ialah berpendidikan tinggi sarjana D3 dan S1.

**4. Daftar Pedagang yang menjadi Responden berdasarkan Jenis Skalanya**

**Tabel 4.4**
**Nama Usaha yang menjadi Responden Penelitian**

| No | Nama Usaha | Jenis Skala | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Kecil | Menengah | Besar |
| 1 | Sate Mak Sukur | - | | - |
| 2 | Rumah Makan Pak Datuk | - | ✓ | - |
| 3 | Rumah Makan dan Restaurant Gumarang | - | ✓ | - |
| 4 | Pondok Baselo Baramas | - | ✓ | - |
| 5 | Martabak Kubang | - | ✓ | - |
| 6 | Pedagang Pragede Jagung | ✓ | | - |
| 7 | Pedagang Susu Murni Olahan | - | ✓ | - |
| 8 | Pedagang Risoles Kamboja | - | ✓ | - |
| 9 | Pedagang Jagung Goreng | - | ✓ | - |
| 10 | Pedagang Bakso | - | ✓ | - |
| **Jumlah** | | **1** | **9** | **-** |
| **Persen** | | **10%** | **90%** | **-** |

*Sumber: Pengolahan Data Wawancara*

Daftar nama pedagang yang menjadi responden diatas ialah pedagang yang memang terkenal dan menjadi salah satu tujuan kuliner wisatawan di Padang Panjang. Selain itu jenis skala usaha pedagang yang penulis teliti lebih mendominan kepada pedagang skala menengah yang berjumlah 90% pedagang dan 10% berjenis skala kecil.

**5. Data Tahun Berdiri Usaha Kuliner Berdasarkan Umur Lama Berdiri**

**Tabel 4.5**
**Tahun Berdiri Usaha Responden dan Lama Berdirinya**

| No | Pendidikan | Tahun | Lama |
|---|---|---|---|

| | | Berdiri | |
|---|---|---|---|
| 1 | Sate Mak Sukur | Tahun 1950 | 67 tahun |
| 2 | Rumah Makan Pak Datuk | Tahun 2002 | 15 tahun |
| 3 | Rumah makan dan Restaurant Gumarang | Tahun 1976 - Tahun 1971 | 41 - 46 tahun |
| 4 | Rumah makan pondok baselo baramas | Tahun 2003 | 14 tahun |
| 5 | Martabak kubang | Tahun 1987 | 30 tahun |
| 6 | Pragede jagung | - | 30 tahun |
| 7 | Susu murni olahan | Tahun 2013 | 4 tahun |
| 8 | Risoles kamboja | Tahun 2013 | 4 tahun |
| 9 | Jagung goring | Tahun 1988 | 29 tahun |
| 10 | Bakso Pak De | Tahun 1983 | 34 tahun |

*Sumber: pengolahan data wawancara*

Dari keterangan tabel diatas terdapat perebedaan umur lamanya pengusaha dalam menjalani usahanya. Diantaranya ialah sate mak sukur didirikan tahun 1950 sudah 67 tahun berdiri, rumah rakan pak datuk berdiri di tahun 2000 dan sudah berjalan kurang lebih 15 tahun. baselo baramas berdiri pada tahun 2003 atau 14 tahun lamanya. martabak kubang di tahun 1987 atau sudah berdiri selama 30 tahun, pragede jagung pun sama sudah 30 tahun, usaha susu murni dimulai tahun 2013 sama dengan usaha risoles kamboja, kemudian usaha jagung goreng sejak tahun 1988 atau 29 tahun dan bakso pak de di tahun 1983 atau 34 tahun lamanya.

Dari keterangan ini dapat dilihat bahwa banyaknya pengalaman yang di alami dari beberapa pengusaha dalam menjalani usahanya maka tidak heran

usaha itu kini maju pesat karna banyak orang dari luar daerah pun tau keberadaan usaha kuliner itu.

### 6. Tingkat Pendapatan Responden di Hari Libur dan Hari Biasa

**Tabel 4.6**
**Tingkat Pendapatan di Hari Biasa dan Hari Libur**

| Tingkat Pendapatan/Hari | Hari Biasa | Persen | Hari Libur | Persen |
|---|---|---|---|---|
| <Rp. 1.000.000 | - | - | - | - |
| Rp. 1.000.000 - Rp2.500.000 | 4 | 40% | - | - |
| Rp. 2.500.000 - Rp5.000.000 | 1 | 10% | 4 | 40% |
| Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000 | 5 | 50% | 1 | 10% |
| >Rp. 10.000.000 | - | - | 5 | 50% |

*Sumber: Pengolahan Data Wawancara*

Berdasarkan Hasil wawancara yang penulis lakukan, sebanyak 4 pedagang atau 40% berpenghasilan kurang dari Rp. 2.500.000/ hari di hari biasa, 1 pedagang atau 10% berpenghasilan kurang dari Rp 5.000.000/ hari, dan 5 pedagang atau 50% berpengahsilan diatas Rp. 5.000.000/ hari di hari biasa. Sedangkan di hari libur sebanyak 4 pedagang atau 40% berpenghasilan diatas Rp. 2.500.000/ hari, 1 pedagang atau 10% berpenghasilan diatas Rp. 5.000.000/ hari dan sebanyak 5 pedagang atau 50% berpenghasilan diatas Rp. 10.000.000/ hari di hari libur.

Dari data tersebut terlihat bahwa adanya kenaikan penghasilan yang didapatkan pedagang di hari libur hingga mencapai lebih dari Rp. 10.000.000/ harinya atau sebanyak 50% dari hari biasanya.

## D. Analisis Penulis Tentang Dampak Wisata Kuliner Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Padang Panjang

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi penulis mendapatkan beberapa analisa yaitu Banyaknya wisata kuliner yang berkembang di Kota Padang Panjang dan dengan bertambahnya usaha masyarakat artinya bertambah juga penghasilan dan dampak yang dirasakan kepada seluruh masyarakat Padang Panjang.

Dari hasil data yang diperoleh tentang pembelian belanja kebutuhan bahan pokok pedagang semua berpusat di pasar kota Padang Panjang dan sekitar Padang Panjang. Terlihat bahwa masyarakat yang berdagang di pasar kota Padang Panjang baik itu penjual bahan pokok atau yang lainnya juga ikut merasakan dampak peningkatan pendapatan dari pedagang kuliner yang berbelanja kepada mereka.

Kemudian adanya wisata kuliner memberi peluang pekerjaan baru untuk masyarakat kota Padang Panjang. Serta menambah penghasilan bagi masyarakat Padang Panjang Seperti para pedagang pasar, petani, tukang parkir, tukang ojek atau angkutan umum, wisata hiburan dan lain sebagainya.

Berikut analisis penulis dari hasil wawancara dengan responden tentang dampak adanya wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Padang Panjang.

### 1. Dampak Terhadap Kenaikan Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil peneliti yang penulis lakukan terdapat jumlah gaji yang diberikan kepada setiap karyawan yang nilai jumlahnya cukup besar serta system pembayaran yang berbeda-beda.

Berikut data jumlah gaji dan sistem pembayarannya pada Pengusaha kuliner yang menjadi responden di Padang Panjang

**Tabel 4.7**
**Jumlah dan Sistem Pembayaran Gaji Karyawan yang diberikan Responden**

| No | Nama Pedagang | Sistem Pembayaran gaji Karyawan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | /Hari | /Minggu | /Bulan | /100 hari | /6 Bulan |
| 1 | Sate Mak Sukur | Rp. 100.000 | - | - | - | - |
| 2 | Rumah Makan Pak Datuk | - | - | - | Rp.10.000..000 – Rp. 40.000.000 | - |
| 3 | Rumah Makan dan Restaurant Gumarang | - | Rp. 445.000 | - | - | Rp. 10.000.000 – Rp. 40.000.000 |
| 4 | Pondok Baselo Baramas | - | | Rp. 1.500.000 | - | - |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Martabak Kubang | Rp. 68.500 | - | - | - | - |
| 6 | Pragede Jagung | Rp. 50.000 – Rp. 150.000 | - | - | - | - |
| 7 | Susu Murni Olahan | - | - | Rp. 2.000.000 | | - |
| 8 | Risoles Kamboja | - | | Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 | - | - |
| 9 | Jagung Goreng | Rp. 60.000 | - | - | - | - |
| 10 | Bakso | - | | Rp. 2.000.000 | - | - |

*Sumber: Pengolaha Data Wawancara*

Dari keterangan data diatas terlihat bahwa sistem pemberian gaji yang diberikan kepada karyawan beraneka ragam waktu dan nilai jumlahnya. sate mak sukur memberikan gaji harian yaitu minimal Rp. 100.000/ hari, gaji ini bisa lebih tergantung dengan keuntungan yang didapatkan. rumah makan pak datuk yaitu dengan system pinjaman dan per 100 hari kerja yaitu berkisar Rp.

10.000.000 – Rp 40.000.000/ 100 hari. rumah makan dan restaurant gumarang yaitu mingguan dan per 6 bulan, setiap minggu karyawan mendapatkan sebesar Rp. 445.000 dan per 6 bulan mencapai Rp 10.000.000 – Rp. 40.000.000 tergantung posisi jabatan karyawan. pondok baselo baramas per 1 bulan yaitu sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000/ bulan. martabak kubang per 1 hari yaitu berkisar Rp. 68.500/ harinya. pragede jagung dengan system gaji harian yaitu sebesar Rp. 50.000 – Rp. 150.000/ hari. susu murni olahan per bulan yaitu mencapai Rp. 2.000.000/ bulan. risoles kamboja yaitu bulanan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000/ bulan. jagung goreng dengan sistem kerja harian yaitu sebesar Rp. 60.000/ hari. bakso pak de per 1 bulan sebesar Rp. 2.000.000/ bulan.

Dari data ini terlihat bahwa tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja di setiap usaha kuliner di kota Padang Panjang tergantung dari sirkulasi kunjungan para wisatawan yang berbelanja di kota Padang Panjang. Dengan bertambahnya para wisatawan yang berbelanja di Padang Panjang bertambah pula pendapatan yang di dapatkan para masyarakat yang bekerja di setiap pengusaha kuliner di kota Padang Panjang.

**2. Dampak Terhadap Kesempatan Lapangan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil wawacara yang penulis teliti terdapat banyaknya jumlah masyarakat yang menjadi karyawan di setiap usaha kuliner atau bekerja di setiap usaha kuliner di Padang Panjang. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**
**Data Jumlah Karyawan Responden di Padang Panjang**

| No | Nama Usaha | Jumlah Karyawan |
|---|---|---|
| 1 | Sate Mak Sukur | 31 |
| 2 | Rumah Makan Pak Datuk | 28 |
| 3 | Rumah makan dan Restaurant Gumarang | 35 |
| 4 | Rumah makan pondok baselo baramas | 11 |
| 5 | Martabak kubang | 8 |
| 6 | Pragede jagung | 15 |
| 7 | Susu murni olahan | 5 |
| 8 | Risoles kamboja | 11 |
| 9 | Jagung goring | 6 |
| 10 | Bakso pak de | 10 |
| | | |
| | **Jumlah** | **160** |

*Sumber: pengolahan data wawancara*

Dari data table diatas terdapat banyak masyarakat yang terlibat pada pengelolaan usaha kuliner di Padang Panjang. Sebanyak 31 orang karyawan sate mak sukur, rumak makan pak datuk berjumlah 28 orang, sebanyak 35 orang karyawan rumah makan dan restaurant gumarang, usaha pondok baselo sebanyak 11 orang, martabak kubang sebanyak 8 orang, sebanyak 15 orang usaha pragede jagung, usaha susu murni olahan sebanyak 5 orang, usaha risoles kamboja sebanyak 11 orang, usaha jagung goring 6 orang dan usaha bakso pak de sebanyak 10 orang.

Semakin banyak usaha kuliner di Padang Panjang semakin banyak pula tenaga kerja serta terbukanya kesempatan lapangan pekerjaan yang berdampak positif pada masyarakat kota Padang Panjang sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran di kota Padang Panjang.

### 3. Dampak Terhadap Masyarakat Pedagang Pasar Padang Panjang

Bertambahnya masyarakat yang membuka usaha kuliner di Padang Panjang maka bertambah pula tingkat pengeluaran biaya belanja mereka. Pusat pembelian bahan pokok belanja setiap pedagang yaitu di pasar Padang Panjang. Hal ini tentu sangat berdampak positif terhadap peningkatan jual beli masyarakat serta membawa keberuntungan bagi masyarakat yang berdagang di pasar Padang Panjang.

Hal ini dapat dilihat dari data sirkulasi biaya pengeluaran belanja para pedagang kuliner di Padang Panjang berikut ini:

**Table 4.9**
**Data Pengeluaran Biaya Belanja Bahan Pokok Pengusaha Kuliner di Pasar Padang Panjang**

| No | Nama Usaha | Pengeluaran Biaya Belanja | | Lokasi |
|---|---|---|---|---|
| | | /Hari | /Minggu | |
| 1 | Sate Mak Sukur | Rp. 5.000.000 | - | Pasar Padang Panjang |
| 2 | Rumah Makan Pak Datuk | Rp. 4.000.000 | - | Pasar Padang Panjang |
| 3 | Rumah makan dan Restaurant Gumarang | - | Rp. 40.000.000 | Pasar Padang Panjang |
| 4 | Rumah makan pondok baselo baramas | Rp. 3.000.000 | - | Pasar Padang Panjang |
| 5 | Martabak kubang | Rp. 3000.000 – Rp 5.000.000 | - | Pasar Padang Panjang |
| 6 | Pragede jagung | - | Rp. 10.000.000 | Pasar Padang Panjang |
| 7 | Susu murni olahan | - | Rp. 3.000.000 | Pemerasan susu sapi ganting |
| 8 | Risoles kamboja | - | Rp. 3.000.000 | Pasar Padang Panjang |
| 9 | Jagung goreng | - | - | Pasar Padang |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | Panjang |
| 10 | Bakso pak de | Rp. 5.000.000 | | Pasar Padang Panjang |

*Sumber: Pengolahan Data Wawancara*

Dari data tersebut terlihat bahwa adanya sirkulasi pengeluaran pedagang perhari atau perminggunya di pasar Padang panjang. sate mak sukur mengeluarkan biaya belanja sebesar Rp. 5.000.000/ hari, rumah makan pak datuk Rp. 4.000.000/ hari, rumah makan dan restaurant gumarang mengeluarkan biaya belanja Rp. 40.000.000/ minggu, martabak kubang Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000/ hari, usaha pragede jagung Rp. 10.000.000/ minggu, susu murni olahan mengeluarkan biaya Rp. 3.000.000/ minggu, risoles kamboja Rp. 3.000.000/ minggu, jagung goreng dan bakso pak de sebesar Rp. 5.000.000/ harinya.

Dari data tersebut jelas bahwa terdapat dampak sangat besar terhadap para pedagang penjual bahan-bahan pokok di pasar Padang Panjang. Seiring dengan bertambahnya keuntungan para pedagang Kuliner sehingga berdampak juga pada pendapatan masyarakat yang berdagang di Pasar Padang Panjang.

**4. Dampak terhadap masyarakat Petani**

Berdasarkan data jumlah pengeluaran biaya belanja bahan pokok serta kebutuhan para pedagang untuk menjual dagangan itu semua tidak lain ialah bersumber dari para petani Padang Panjang yang memanen hasil buminya kemudian djual kepada pedagang Pasar Padang Panjang. Dengan bertambahnya tingkat pembelian sayuran serta hasil olahan para petani di Padang Panjang bertambah juga pendapatan yang di dapat oleh para

masyarakat petani Padang Panjang. Bisa kita bayangkan berapa perharinya para pedagang kuliner membutuhkan sayuran serta bahan pokok lainnya. Dari data ini sudah terlihat dampak dari adanya usaha kuliner di Padang Panjang sangat signifikan kepada seluruh elemen masyarakat yang terlibat dari adanya usaha kuliner ini.

**5. Dampak terhadap masyarakat penyedia jasa ojek/angkot**

Dengan banyaknya pengunjung serta masyarakat yang berbelanja di kota Padang Panjang hal ini sudah pasti berdampak terhadap masyarakat penyedia jasa angkutan baik itu angkotan umum maupun ojek. Karna tidak semua dari pengunjung yang berbelanja membawa kendaraan pribadinya. Apalagi dengan bertambahnya serta merajalela para pedagang kuliner di kota Padang Panjang tentu berdampak juga terhadap jumlah penumpang atau masyarakat yang memakai penyedia jasa angkutan umum atau ojek.

**6. Dampak Terhadap Penyedia Jasa Hiburan**

Banyaknya pengunjung serta saling keterkaitan antara penyedia jasa hiburan dengan para pedagang yang saling bekerjasama untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para wisatawan baik itu dari dalam daerah maupun luar daerah. Bertambahnya tingkat pengunjung tentu berdampak pada tingkat pendapatan ekonomi masyarakat sekitarnya. Karna bisa dikatakan ketika para wisatawan berkunjung ke kota Padang Panjang bukan hanya dengan tujuan makan atau minum saja akan tetapi berkunjung ke tempat wisata rekreasi

hiburan yang ada di kota Padang Panjang. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan banyak sekali pengunjung yang diawal hanya berniat untuk berkreasi tapi malah mengunjungi wisata kuliner atau sebaliknya. Jadi bisa dikatakan semua unsur wisata yang ada di Padang Panjang itu saling berkaitan satu sama lain. Baik itu wisata kuliner maupun wisata hiburan.

**7. Dampak Terhadap Masyarakat Penyedia Jasa Parkir**

Satu lagi hasil pengamatan yang penulis lakukan ialah mengamati sirkulasi kendaraan pengunjung yang datang ke Padang Panjang untuk berbelanja ataupun dengan tujuan lainnya. banyaknya para wisatawan yang datang ke kota Padang Panjang apalagi ketika di hari libur pengunjung semakin banyak datang ke kota Padang Panjang baik dari dalam maupun luar daerah. tentu secara otomatis mereka akan memarkirkan kendaraannya di tempat yang memang sudah disediakan oleh pemerintah Padang Panjang atau masyarakat Padang Panjang itu sendiri.

Bisa dibayangkan jika perunit kendaraan di hargai sebesar Rp. 2.000/ kendaraan, jika ada 100 unit saja kendaraan yang memarkirkan kendaraannya per hari, maka penghasilan yang di dapat masyarakat sebesar Rp. 200.000/ hari. Sedangkan di setiap tempat sekarang sudah terdapat lahan parkir, maka tidak bisa dibayangkan berapa pemasukan yang didapat masyarakat perharinya dari penyedia jasa parkir ini.

## E. Analisis Syariah Tentang Dampak Wisata Kuliner Kota Padang Panjang Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Padang Panjang

Wisata Kuliner Padang Panjang merupakan wisata yang menyajikan beraneka ragam makanan dan minuman, selain itu Padang Panjang mempunyai cuaca dan iklim yang sangat sejuk. Alasan inilah yang membuat orang banyak datang ke kota Padang Panjang untuk menikmati keindahan alamnya serta menikmati jajakan makanan yang di jual di Padang Panjang.

Banyaknya masyarakat Padang Panjang yang berprofesi sebagai pedagang sangatlah berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat Padang Panjang.

Hal ini bisa terlihat dalam sebuah hadits yang mengajarkan kepada kita untuk bekerja dengan hasil usaha sendiri. sebagaimana yang terdapat dari hadits berikut ini:

عَنْ رِفَاعَة بن رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّىٱلله عَلَيهِ وَسَلَّمَ سَئِلَ : أَيُّ الكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ عَمَلُ الرَّجُل بَيْدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبرُوْرٍ.

Artinya:

"*Dari Rifa'ah bin Rofi', sesungguhnya Nabi SAW bertanya: pekerjaan apakah yang paling baik? Seorang laki-laki berusaha dengan hasil usahanya sendiri, dan setiap jual beli itu baik*"[56]

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa pekerjaan yang paling baik adalah berdagang, karena dengan berdagang disanalah terletak keberkahan rizqi yang kita dapatkan. sama halnya yang dilakukan oleh masyarakat kota Padang Panjang, terdapat berbagai macam masyarakat yang berdagang di kota Padang Panjang .

[56]Ibnu Hajar Al-Asqalani, *kitab bulughul maram,* (Jakarta ; Akbar Media, 2011), hal 203

Sebagaimana firman Allah surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَن تَبۡتَغُواْ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّكُمۡۚ فَإِذَآ أَفَضۡتُم مِّنۡ عَرَفَٰتٖ
فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ عِندَ ٱلۡمَشۡعَرِ ٱلۡحَرَامِۖ وَٱذۡكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمۡ وَإِن كُنتُم مِّن
قَبۡلِهِۦ لَمِنَ ٱلضَّآلِّينَ ١٩٨

*Artinya :*

*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.*

Berdasarkan keterangan surat Al-Baqarah ayat 198 diatas bahwa Allah memerintahkan kepada untuk mencari karunia-Nya untuk mendapatkan kemudahan urusan yang Allah berikan, yaitu kemudahan karunia rizqi dengan berusaha dengan hasil keringat sendiri lewat perniagaan.

Dari analisis tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam perniagaan dapat menambah keimanan seseorang yang menjalankan tuntunan sesuai dengan syariat Islam kepada Allah Swt. Dengan berdagang semua pekerjaan dilakuka dengan kesabaran, kesabaran dalam menjalani usaha mencari karunia Allah serta kesabaran dalam melewati tantangan dan rintangan yang Allah berikan kepada hambanya.

Ketika seorang hamba bisa melewati ujian yang Allah berikan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran yang penuh maka Insya Allah dengan karunia-Nya yang maha pengasih semua yang sulit menjadi mudah, semua

yang susah menjadi senang, semua yang berat akan terasa ringan, dan semua yang tidak mungkin akan menjadi mungkin. Itu semua atas kuasa Allah, jika Allah berkehendak maka tidak ada yang tidak mungkin bagi-Nya. Huwallahu a'lam bisshawab.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Usaha Kuliner di Kota Padang Panjang memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat Padang Panjang, dan dari hasil penelitian penulis mendapatkan beberapa analisa berganda yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut ialah:

1. Peluang Usaha

   Wisata Kuliner telah memberikan peluang usaha pada masyarakat baik dalam perdagangan maupun jasa. Berkembangnya peluang usaha di kota Padang Panjang mempengaruhi pendapatan masyarakat, hal ini terbukti banyaknya masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner di kota Padang Panjang.

2. Peluang Kerja

   Wisata Kuliner juga memberikan peluang kerja untuk masyarakat sekitar, bertambahnya peluang kerja akan menambah pendapatan ekonomi pada masyarakat dan seluruh elemen yang terlibat dalam pengelolaan wisata kuliner.

3. Kesejahteraan masyarakat

Meningkatnya pendapatan masyarakat akan diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, hal ini terlihat dari dampak yang diberikan terhadap seluruh elemen masyarakat baik itu produsen, konsumen dan serta pelaku distribusinya terkena dampak yang positif untuk kesejahteraan masyarakat.

## B. Saran-Saran

Pada penyusunan ini penulis memberikan saran yang diharapkan dapat membantu atau berguna bagi segala kekurangan yang ada maupun dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku wisata Kuliner. Penulis menyarankan supaya peningkatan dan pengembangan wisata kuliner dimasa yang akan datang antara pengusaha dengan pemerintah daerah saling bekerjasama untuk memajukan kota Padang Panjang yang bukan hanya daerah destinasi kuliner akan tetapi destinasi wisata alam dan wisata yang lainnya, sehingga mampu memberikan dedukasi yang baik bagi pengunjung yang pastinya akan berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah kota Padang Panjang dari sebelumnya.

# DAFTAR PUSTAKA


Al-Asqalani Ibnu Hajar. 2011. *kitab bulughul maram*. Jakarta: Akbar Media.

BPS kota Padang Panjang. 2016. *Padang Panjang dalam angka 2016*. Padang Panjang:

BadanPusat Statistik .

Deliarnof.*2010. Perkembangan Pemikiran Ekonomi edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*

Deliarnov. 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.

Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata. 2013. *The Gate Of Miinangkabau.*Padang Panjang, Pesona.

Direktorat Jenderal Pariwisata. 2007. *Pariwisata Tanah Air Indonesia,* Jakarta, PT Grapik Grapos Indonesia

Drs Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya, Kartika

DRS. H. Oka A Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata. J*akarta: PT. Kompas Media Nusantara

Drs. Oka A. Yoeti. 1985. *Pemasaran Pariwisata.* Bandung: Angkasa

Faisal Sanafiyah. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan,* Surabaya: usaha Nasional.

Gde Pitana & I Ketut Surya. 2009. *pengantar ilmu pariwisata.* Yogyakarta: Penerbit ANDI

Joko Subagyo. 1997 *Metodologi Penelitian dan Teori Praktek..*Jakarta: Rineka Cipta

M.L. Jhingan. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.*Jakarta: Rajawali Press

Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah.* Yogyakarta: Erlangga

Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah.* Yogyakarta: Erlangga

Norman A.Hart dan Jhon Stapleton. 2005. *kamus Marketing.* Jakarta, PT Bumi Aksara

Sadono Sukirno. 2007. *Ekonomi Pembangunan. Jakarta: kencana*

Sarwono & Widiatmaka. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan & Perencanaan Tataguna*

*Lahan.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,

Simon & Schuster, *Manajemem Pemasaran Perspektif Asia.*Yogyakarta, ANDI

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.*

Veithzal Rivai dan Andi Buchari. 2009. *Islamic Economics.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

*http://www.humaspadangpanjang.com//wisata kuliner*

*http//www.padangpanjangkota.go.id), sumbar.antarnews.com,*

*http://www.kanalinfo.web.id//pengertian kuliner*

*http://www.digilib.petra.ac.id//pengertian kuliner*

**Pedoman wawancara dengan masyarakat tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi kota Padang Panjang**

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pekerjaan :
Waktu / Tempat :
Alamat :

1. Usaha kuliner apa sajakah yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalani di Padang Panjang dan sudah berapa lama ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan Bapak/Ibu/Saudara/i dan Apakah bertambah pendapatan dari wisata kuliner ini ?
3. Berapa keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I dapatkan di hari libur dan bukan hari libur ?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/I sebelum dan sesudah adanya wisata kuliner ?
5. Bagaimana persaingan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pedagang kuliner lainnya ?
6. Mana yang lebih banyak belanja antara wisatawan dalam daerah atau wisatawan luar daerah/ asing?
7. Berapa orang masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/I?
8. Berapa income rata-rata penghasilan Bapak/Ibu/Saudara/I setiap hari ?
9. Berapa gaji yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan setiap hari untuk tenaga kerja ?
10. Dimana Bapak/Ibu/Saudara/I membeli kebutuhan bahan pokok untuk berdagang dan berapa banyak biaya yang dikeluarkan ?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjalani usaha menemui kendala, dan bagaimana menyikapinya?
12. Bagaimana perhatian pemerintah Daerah Kota Padang panjang dalam membantu masyarakat terhadap adanya wisata kuliner?

Tanda Tangan Responden

_____

**Pedoman wawancara dengan masyarakat tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi kota Padang Panjang**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | EKO PRASETYO |
| Jenis Kelamin | : | LAKI - LAKI |
| Umur | : | 33 TAHUN. |
| Pekerjaan | : | |
| Waktu / Tempat | : | |
| Alamat | : | JL ANAK RAKUS |

1. Usaha kuliner apa sajakah yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalani Padang Panjang dan sudah berapa lama ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan Bapak/Ibu/Saudara/i dan Apakah bertambah pendapatan dari wisata kuliner ini ?
3. Berapa keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I dapatkan di hari libur dan bukan hari libur ?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/I sebelum dan sesudah adanya wisata kuliner ?
5. Bagaimana persaingan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pedagang kuliner lainnya ?
6. Mana yang lebih banyak belanja antara wisatawan local dan wisatawan asing?
7. Berapa orang masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/I?
8. Berapa income rata-rata penghasilan Bapak/Ibu/Saudara/I setiap hari ?
9. Berapa gaji yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan setiap hari untuk tenaga kerja ?
10. Dimana Bapak/Ibu/Saudara/I membeli kebutuhan untuk usaha berdagang ?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjalani usaha menemui kendala, dan bagaimana menyikapinya?
12. Bagaimana perhatian pemerintah Daerah Kota Padang panjang dalam membantu masyarakat terhadap adanya wisata kuliner?

Tanda Tangan Responden

**Pedoman wawancara dengan masyarakat tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi kota Padang Panjang**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | EF ~~[illegible]~~ EF RINA |
| Jenis Kelamin | : | PEREMPUAN |
| Umur | : | 57 TAHUN |
| Pekerjaan | : | |
| Waktu / Tempat | : | 01 PEBRUAR 2017 19.15 WIB. |
| Alamat | : | |

1. Usaha kuliner apa sajakah yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalani Padang Panjang dan sudah berapa lama ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan Bapak/Ibu/Saudara/i dan Apakah bertambah pendapatan dari wisata kuliner ini ?
3. Berapa keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I dapatkan di hari libur dan bukan hari libur ?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/I sebelum dan sesudah adanya wisata kuliner ?
5. Bagaimana persaingan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pedagang kuliner lainnya ?
6. Mana yang lebih banyak belanja antara wisatawan local dan wisatawan asing?
7. Berapa orang masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/I?
8. Berapa income rata-rata penghasilan Bapak/Ibu/Saudara/I setiap hari ?
9. Berapa gaji yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan setiap hari untuk tenaga kerja ?
10. Dimana Bapak/Ibu/Saudara/I membeli kebutuhan untuk usaha berdagang ?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjalani usaha menemui kendala, dan bagaimana menyikapinya?
12. Bagaimana perhatian pemerintah Daerah Kota Padang panjang dalam membantu masyarakat terhadap adanya wisata kuliner?

Tanda Tangan Responden



**Pedoman wawancara dengan masyarakat tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi kota Padang Panjang**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | H. IRSAFWAN |
| Jenis Kelamin | : | LAKI-LAKI |
| Umur | : | 53 TAHUN. |
| Pekerjaan | : | WIRASWASTA |
| Waktu / Tempat | : | 31 JANUARI 2017 (MARTABAK KUBANG) |
| Alamat | : | JL. PEMUDA KEMERDEKAAN BALAI BALAI RT.02 PP. |

1. Usaha kuliner apa sajakah yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalani Padang Panjang dan sudah berapa lama ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan Bapak/Ibu/Saudara/i dan Apakah bertambah pendapatan dari wisata kuliner ini ?
3. Berapa keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I dapatkan di hari libur dan bukan hari libur ?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/I sebelum dan sesudah adanya wisata kuliner ?
5. Bagaimana persaingan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pedagang kuliner lainnya ?
6. Mana yang lebih banyak belanja antara wisatawan local dan wisatawan asing?
7. Berapa orang masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/I?
8. Berapa income rata-rata penghasilan Bapak/Ibu/Saudara/I setiap hari ?
9. Berapa gaji yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan setiap hari untuk tenaga kerja ?
10. Dimana Bapak/Ibu/Saudara/I membeli kebutuhan untuk usaha berdagang ?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjalani usaha menemui kendala, dan bagaimana menyikapinya?
12. Bagaimana perhatian pemerintah Daerah Kota Padang panjang dalam membantu masyarakat terhadap adanya wisata kuliner?

Tanda Tangan Responden



**Pedoman wawancara dengan masyarakat tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi kota Padang Panjang**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | NURDIN KARIM |
| Jenis Kelamin | : | LAKI - LAKI |
| Umur | : | 48 TAHUN |
| Pekerjaan | : | |
| Waktu / Tempat | : | 01 FEBRUARI 2017 17.25 WIB. |
| Alamat | : | JL. SUTAN SYAHRIL NO 20 |

1. Usaha kuliner apa sajakah yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalani Padang Panjang dan sudah berapa lama ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan Bapak/Ibu/Saudara/i dan Apakah bertambah pendapatan dari wisata kuliner ini ?
3. Berapa keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I dapatkan di hari libur dan bukan hari libur ?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/I sebelum dan sesudah adanya wisata kuliner ?
5. Bagaimana persaingan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pedagang kuliner lainnya ?
6. Mana yang lebih banyak belanja antara wisatawan local dan wisatawan asing?
7. Berapa orang masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/I?
8. Berapa income rata-rata penghasilan Bapak/Ibu/Saudara/I setiap hari ?
9. Berapa gaji yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan setiap hari untuk tenaga kerja ?
10. Dimana Bapak/Ibu/Saudara/I membeli kebutuhan untuk usaha berdagang ?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjalani usaha menemui kendala, dan bagaimana menyikapinya?
12. Bagaimana perhatian pemerintah Daerah Kota Padang panjang dalam membantu masyarakat terhadap adanya wisata kuliner?

Tanda Tangan Responden



**Pedoman wawancara dengan masyarakat tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi kota Padang Panjang**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | SYAMFUDIN SMAH PUTAR SIAHPUTAR |
| Jenis Kelamin | : | LAKI - LAKI |
| Umur | : | 33 TAHUN |
| Pekerjaan | : | |
| Waktu / Tempat | : | 01 FEBRUARI 2017 11.30 WIB ( |
| Alamat | : | JL. BAHDER JOHAN NO 1. BUKIT KURUNGAN. |

1. Usaha kuliner apa sajakah yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalani Padang Panjang dan sudah berapa lama ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan Bapak/Ibu/Saudara/i dan Apakah bertambah pendapatan dari wisata kuliner ini ?
3. Berapa keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I dapatkan di hari libur dan bukan hari libur ?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/I sebelum dan sesudah adanya wisata kuliner ?
5. Bagaimana persaingan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pedagang kuliner lainnya ?
6. Mana yang lebih banyak belanja antara wisatawan local dan wisatawan asing?
7. Berapa orang masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/I?
8. Berapa income rata-rata penghasilan Bapak/Ibu/Saudara/I setiap hari ?
9. Berapa gaji yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan setiap hari untuk tenaga kerja ?
10. Dimana Bapak/Ibu/Saudara/I membeli kebutuhan untuk usaha berdagang ?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjalani usaha menemui kendala, dan bagaimana menyikapinya?
12. Bagaimana perhatian pemerintah Daerah Kota Padang panjang dalam membantu masyarakat terhadap adanya wisata kuliner?

Tanda Tangan Responden



**Pedoman wawancara dengan masyarakat tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi kota Padang Panjang**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | EKA SAPTA |
| Jenis Kelamin | : | LAKI - LAKI |
| Umur | : | 45 TAHUN |
| Pekerjaan | : | |
| Waktu / Tempat | : | |
| Alamat | : | JL. A. ANALI EKOR LUBUK PANJANG PADANG PANJANG TIMUR. |

1. Usaha kuliner apa sajakah yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalani Padang Panjang dan sudah berapa lama ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan Bapak/Ibu/Saudara/i dan Apakah bertambah pendapatan dari wisata kuliner ini ?
3. Berapa keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I dapatkan di hari libur dan bukan hari libur ?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/I sebelum dan sesudah adanya wisata kuliner ?
5. Bagaimana persaingan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pedagang kuliner lainnya ?
6. Mana yang lebih banyak belanja antara wisatawan local dan wisatawan asing?
7. Berapa orang masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/I?
8. Berapa income rata-rata penghasilan Bapak/Ibu/Saudara/I setiap hari ?
9. Berapa gaji yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan setiap hari untuk tenaga kerja ?
10. Dimana Bapak/Ibu/Saudara/I membeli kebutuhan untuk usaha berdagang ?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjalani usaha menemui kendala, dan bagaimana menyikapinya?
12. Bagaimana perhatian pemerintah Daerah Kota Padang panjang dalam membantu masyarakat terhadap adanya wisata kuliner?

Tanda Tangan Responden



**Pedoman wawancara dengan masyarakat tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi kota Padang Panjang**

Nama : H. MARATA DATUK MANGKUDUN.
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Umur : 66 TAHUN.
Pekerjaan :
Waktu / Tempat :
Alamat : JL. KOL COKRO AMINOTO NO. 12 E KUMANG ATAS

1. Usaha kuliner apa sajakah yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalani Padang Panjang dan sudah berapa lama ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan Bapak/Ibu/Saudara/i dan Apakah bertambah pendapatan dari wisata kuliner ini ?
3. Berapa keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I dapatkan di hari libur dan bukan hari libur ?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/I sebelum dan sesudah adanya wisata kuliner ?
5. Bagaimana persaingan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pedagang kuliner lainnya ?
6. Mana yang lebih banyak belanja antara wisatawan local dan wisatawan asing?
7. Berapa orang masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/I?
8. Berapa income rata-rata penghasilan Bapak/Ibu/Saudara/I setiap hari ?
9. Berapa gaji yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan setiap hari untuk tenaga kerja ?
10. Dimana Bapak/Ibu/Saudara/I membeli kebutuhan untuk usaha berdagang ?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjalani usaha menemui kendala, dan bagaimana menyikapinya?
12. Bagaimana perhatian pemerintah Daerah Kota Padang panjang dalam membantu masyarakat terhadap adanya wisata kuliner?

Tanda Tangan Responden



**Pedoman wawancara dengan masyarakat tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi kota Padang Panjang**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | BP. CUDIRMAN |
| Jenis Kelamin | : | LAKI - LAKI |
| Umur | : | 61 TAHUN |
| Pekerjaan | : | |
| Waktu / Tempat | : | |
| Alamat | : | JL. IBN SYAFI'I NO 31 PP. |

1. Usaha kuliner apa sajakah yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalani Padang Panjang dan sudah berapa lama ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan Bapak/Ibu/Saudara/i dan Apakah bertambah pendapatan dari wisata kuliner ini ?
3. Berapa keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I dapatkan di hari libur dan bukan hari libur ?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/I sebelum dan sesudah adanya wisata kuliner ?
5. Bagaimana persaingan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pedagang kuliner lainnya ?
6. Mana yang lebih banyak belanja antara wisatawan local dan wisatawan asing?
7. Berapa orang masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/I?
8. Berapa income rata-rata penghasilan Bapak/Ibu/Saudara/I setiap hari ?
9. Berapa gaji yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan setiap hari untuk tenaga kerja ?
10. Dimana Bapak/Ibu/Saudara/I membeli kebutuhan untuk usaha berdagang ?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjalani usaha menemui kendala, dan bagaimana menyikapinya?
12. Bagaimana perhatian pemerintah Daerah Kota Padang panjang dalam membantu masyarakat terhadap adanya wisata kuliner?

Tanda Tangan Responden



**Pedoman wawancara dengan masyarakat tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi kota Padang Panjang**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | ARDAMILI |
| Jenis Kelamin | : | LAKI - LAKI |
| Umur | : | 57 TAHUN |
| Pekerjaan | : | WIRASWASTA. |
| Waktu / Tempat | : | 1 FEBRUARI 2017. 10.30 WIB (RUMAH MAKAN PAK DATUK) |
| Alamat | : | JL. RUSTAM SYAHRIR, GUNUNG BARUAN. |

1. Usaha kuliner apa sajakah yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalani Padang Panjang dan sudah berapa lama ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan Bapak/Ibu/Saudara/i dan Apakah bertambah pendapatan dari wisata kuliner ini ?
3. Berapa keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I dapatkan di hari libur dan bukan hari libur ?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/I sebelum dan sesudah adanya wisata kuliner ?
5. Bagaimana persaingan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pedagang kuliner lainnya ?
6. Mana yang lebih banyak belanja antara wisatawan local dan wisatawan asing?
7. Berapa orang masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/I?
8. Berapa income rata-rata penghasilan Bapak/Ibu/Saudara/I setiap hari ?
9. Berapa gaji yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan setiap hari untuk tenaga kerja ?
10. Dimana Bapak/Ibu/Saudara/I membeli kebutuhan untuk usaha berdagang ?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjalani usaha menemui kendala, dan bagaimana menyikapinya?
12. Bagaimana perhatian pemerintah Daerah Kota Padang panjang dalam membantu masyarakat terhadap adanya wisata kuliner?

Tanda Tangan Responden

H. ARDAMILI

**Pedoman wawancara dengan masyarakat tentang dampak wisata kuliner terhadap pendapatan ekonomi kota Padang Panjang**

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | SOLIDA |
| Jenis Kelamin | : | PEREMPUAN |
| Umur | : | 39 TAHUN |
| Pekerjaan | : | |
| Waktu / Tempat | : | |
| Alamat | : | JL. H. AGUS SALIM No 28 GUGUK MALINTANG |

1. Usaha kuliner apa sajakah yang Bapak/Ibu/Saudara/i jalani Padang Panjang dan sudah berapa lama ?
2. Seberapa besar dampak pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan Bapak/Ibu/Saudara/i dan Apakah bertambah pendapatan dari wisata kuliner ini ?
3. Berapa keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I dapatkan di hari libur dan bukan hari libur ?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha Bapak/Ibu/Saudara/I sebelum dan sesudah adanya wisata kuliner ?
5. Bagaimana persaingan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/i dengan pedagang kuliner lainnya ?
6. Mana yang lebih banyak belanja antara wisatawan local dan wisatawan asing?
7. Berapa orang masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan usaha kuliner Bapak/Ibu/Saudara/I?
8. Berapa income rata-rata penghasilan Bapak/Ibu/Saudara/I setiap hari ?
9. Berapa gaji yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan setiap hari untuk tenaga kerja ?
10. Dimana Bapak/Ibu/Saudara/I membeli kebutuhan untuk usaha berdagang ?
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjalani usaha menemui kendala, dan bagaimana menyikapinya?
12. Bagaimana perhatian pemerintah Daerah Kota Padang panjang dalam membantu masyarakat terhadap adanya wisata kuliner?

Tanda Tangan Responden

Solida. H

KEMENTERIAN AGAMA
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI**
Kampus I : Jl. Panjaitan Garegeh Bukittinggi | Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat
Telp. (0752) 33136, 34320 Fax. (0752) 22875 | Website : http://iainbukittinggi.ac.id e-mail : info@iainbukittinggi.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI**
Nomor : In.26/PP.00.9/ 183 /2016

Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**REKTOR IAIN BUKITTINGGI**

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Muhammad Zainuddin Akbar** NIM. **3212.129** tanggal 18 Mei 2016, perihal permohonan Pengesahan Judul Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Dampak Wisata Kuliner Kota Padang Panjang terhadap Pendapatan Ekonomi Padang Panjang.** "

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Dr. Miswardi, SH, M.Hum** |
| NIP | : | 19661210 200501 1005 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : | Penata Tk.I (III/d) / Lektor Kepala |
| Bidang Keahlian Pokok | : | Ilmu Hukum |
| Memberi Mata Kuliah | : | Ilmu Sosial Budaya Dasar |
| Untuk Tugas | : | Pembimbing I |

B
| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Yefri Joni, MA** |
| NIP | : | 19760206 200312 1004 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : | Penata Muda Tk.I (III/b) / Asisten Ahli |
| Bidang Keahlian Pokok | : | Ekonomi Islam |
| Memberi Mata Kuliah | : | Bank dan Lembaga Keuangan Syariah |
| Untuk Tugas | : | Pembimbing II |

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 15 Juni 2016

Rektor,

**RIDHA AHIDA**

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22675
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 071 /In.26/3/PP.07/01/2017 — 27 Januari 2017
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
**Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KPPT)**
**Kota Padang Panjang**

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **MUHAMMAD ZAINUDDIN AKBAR** |
| NIM | : | **3212. 129** |
| Fakultas | : | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) |
| Jurusan | : | Ekonomi Islam |
| Semester | : | IX (Sembilan) |
| Alamat | : | Jln. Ahmad Yani No 1 Kota Padang Panjang |
| Lokasi Penelitian | : | Pedagang di Pasar Kota Padang Panjang |
| Judul Skripsi | : | ***"Dampak Wisata Kuliner Kota Padang Panjang terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Padang Panjang"*** |
| Waktu | : | 28 Januari s/d 09 Februari 2017 |

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

**H. Harfandi, SE, M.Si**
**NIP. 19621110 199903 1 001**

PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Jl. Sultan Syahrir No 150 Kelurahan Silaing Bawah Kota Padang Panjang
Telp. ☎ (0752) 485395 Fax. & (0752) 485395

# IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 /021/DPM & PTSP - PP/ I - 2017

Setelah mempelajari Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi Nomor : B-071/In.28/3/PP.07/01/2017 tanggal 27 Januari 2017 perihal Mohon Izin Penelitian dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Penelitian/Permintaan Data di Kota Padang Panjang yang dilakukan oleh :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **MUHAMMAD ZAINUDDIN AKBAR** |
| Tempat /Tanggal Lahir | : | Jakarta, 15 April 1991 |
| Alamat | : | Jl. A. Yani No. 01 RT III Kelurahan Ngalau Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang |
| No. Kartu Identitas | : | '3216061504910009 |
| No. Telepon /Hp | : | 081276924911 |
| Pekerjaan | : | Wiraswasta |
| Judul Penelitian | : | Dampak Wisata Kuliner Kota Padang Panjang Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Padang Panjang |
| Lokasi Penelitian | : | Wisata Kuliner Kota Padang Panjang |
| Lama Penelitian | : | 31 Januari s/d 31 Maret 2017 |

Dalam rangka mengadakan penelitian, peneliti diwajibkan/diharuskan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti harus melaporkan diri kepada pihak yang berwenang di tempat penelitian.
2. Penelitian dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku ditempat penelitian.
3. Peneliti diwajibkan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada Walikota Padang Panjang melalui Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Padang Panjang.
4. Peneliti dilarang melakukan penelitian di luar hal-hal yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang di tempat penelitian.
5. Apabila penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan tersebut di atas, maka izin penelitian ini dicabut kembali.

Demikianlah izin melaksanakan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Panjang, 31 Januari 2017

**Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAN DAN PTSP**
**KOTA PADANG PANJANG,**

**Drs. H. NURYANUWAR, Apt, MM, M.Kes**
**Pembina Utama Muda / NIP. 19620123 199101 1 001**

Tembusan Izin Melaksanakan Penelitian ini disampaikan kepada Yth:
1. Kepala BPBD Kesbangpol Kota Padang Panjang;
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi;
3. Pengusaha Kuliner Kota Padang Panjang.

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA DIRI

Nama : Muhammad Zainuddin Akbar
Nim : 3212.129
Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 15 April 1991

B. PENDIDIKAN

1. SD Harapan Jaya XV Bekasi
2. Pondok Pesantren Darutthalibin Banten
3. TMI Pondok Pesantren Darunnajah Bogor
4. S1 Jurusan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Khutbatul Arsy tahun 2011 Pesantren Serambi Mekkah
2. Ketua Angkatan 10 Pesantren Darutthalibin
3. Ketua Angkatan 17 Pesantren Darunnajah
4. Ketua Porseka XVIII Pesantren Darunnajah
5. Junior Leader Melia Sehat Sejahtera
6. Ikatan Uda Uni Padang Panjang

D. PENGALAMAN KERJA

1. Pengajar di Pon-pes Darunnajah 2 Bogor (2010)
2. Pelatih Silat Tapak Suci di Ponpes Darunnajah (2009-2010)
3. Pengajar Pon-Pes Serambi Mekkah (2010-2014)
4. Pengajar di Muhammadiyah Kauman Padang Panjang 2014-2016
5. Magang di BTN Syariah KC Bekasi (2015)
6. Dinas Porbudpar (Uda Uni Padang Panjang 2015-Sekarang)
7. PT. Melia Sehat Sejahtera (2015-Sekarang)